ANALISIS KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MODERN PERSPEKTIF KH ZAINUDDIN FANANIE SERTA RELEVANSINYA DENGAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI FASE D

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
pada Institusi Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban
Tahun Akademik 2024/2025

SITI MAIROH

NIM: 2111047

INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU) TUBAN
FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2025

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nota : Persetujuan
Lampiran : 2 Eksemplar Skripsi
Hal : Bimbingan Skripsi

Tuban, 23 Juni 2025

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
IAINU Tuban
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian, dan perbaikan, maka saya berpendapat bahwa naskah skripsi Saudari :

Nama : SITI MAIROH
NIM : 2111047
Tempat : Kampus IAINU Tuban
Jl. Manunggal 10-12 Tuban
Hari/Tanggal : Senin, 23 Juni 2025
Judul : ANALISIS KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MODERN PERSPEKTIF KH. ZAINUDDIN FANANIE SERTA RELEVANSINYA TERHADAP PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI FASE D

Telah dapat diajukan sebagai syarat menempuh ujian untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban.

Demikian surat persetujuan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing

Drs. Fathul Amin, M.Pd.I.

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Dewan penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban telah mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : SITI MAIROH
NIM : 2111047
Tempat : Ruang Ujian Skripsi IAINU Tuban
Hari/Tanggal : Kamis, 26 Juni 2025
Judul : ANALISIS KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MODERN PERSPEKTIF KH ZAINUDDIN FANANIE SERTA RELEVANSINYA DENGAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI FASE D

Telah memenuhi ketentuan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban.

PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
Penguji I	**Hibrul Umam, M.Pd.I**	
Penguji II	**Rr. Kusuma Dwi Nur M., M.Pd.I**	

Tuban, 07 Juli 2025
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah,

Moh. Mundzir, S.E., M.A.

MOTTO

"Hidup bukan sekedar untuk diri sendiri,

tapi untuk memberi arti bagi sesama"

IAINU TUBAN

PERSEMBAHAN

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam. Atas limpahan Rahmat, kasih sayang, dan karunia-Nya

Karya sederhana ini dapat tersusun

Dengan hati yang penuh Syukur dan rasa haru, kupersembahkan karya ini kepada:

Kedua Orang Tua yang penulis cintai

Yang dalam diamnya selalu menyelipkan nama putrinya.

Penulis bisa sampai berada di titik ini karena do'a bapak dan ibu yang hebat.

Yang tak pernah berhenti menyemangati, memberi kasih sayang setiap waktu bahkan setiap hembusan nafasnya, walau terkadang penulis tak selalu memahami cara mereka mencintai dan mengasihi.

Keringat dan do'a Bapak Ibu menjadi pondasi yang tak pernah runtuh.

Sehat selalu Pak, Buk.

Semoga Allah senantiasa menjaga bapak dan ibu, memberikan kebahagiaan selalu dan semoga Allah membalas segala jasa Bapak Ibu dengan surga tertinggi dan kasih sayang yang abadi.

Selanjutnya karya ini dipersembahkan untuk

Mas Tercinta

Yang tiada henti menjadi salah satu sumber bahagianya penulis. Terima kasih atas cinta dan kasih sayangnya, *mas,* tanpa mas dan orang tua penulis, apalah arti kehidupan penulis.

Semoga Allah selalu memberikan berkah dan kasih sayang yang berlimpah kepada *mas* terhebat.

Kepada Kedua Guruku (SM & WS)

Yang selalu memberikan support, yang selalu memberikan masukan dan semangat yang tiada henti. Yang selalu penulis repotkan. Yang perhatiannya hampir menyamai perhatian kedua orang tua penulis.

Yang seolah sudah menjadi orang tua kedua untuk penulis.

Semoga *panjenengan* berdua selalu dilimpahkan kesehatan, kebahagiaan, kelancaran dalam hal apapun. Terimakasih untuk segala hal yang telah diberikan kepada penulis.

Kepada para Guru dan Dosen

Yang telah menanamkan ilmu dengan penuh keikhlasan, menuntun penulis dengan bijak dan sabar, mengajarkan penulis bahwa menuntut ilmu adalah ibadah, dan menuliskannya adalah bentuk Syukur.

Semoga segala yang *panjenengan* semua ajarkan menjadi pahala yang terus mengalir.

Untuk **Sahabat dan Rekan Seperjuangan (PAI C)**

Yang selalu hadir dalam suka maupun duka, menjadi penopang dikala lelah, dan pengingat ketika penulis mulai goyah, tak lupa juga menjadi motivator selama ini

Semoga persaudaraan ini terjalin hingga ke surga.

Selanjutnya untuk orang yang masuk kategori spesial, ms kaka'

Yang senantiasa men-support, menyemangati, dan jadi tempat keluh kesahnya penulis. Terimakasih atas segala do'a yang telah terucap, entah secara lisan atau hanya dalam diam.

Bahagia selalu, mas.

Dan terakhir, untuk :

Diriku Sendiri

Yang telah bertahan melewati malam-malam penuh ujian

Air mata yang tak terlihat, dan do'a yang tak terdengar.

Terimakasih untuk perjuangan selama ini.

Semoga lelah ini menjadi berkah

Dan semoga Langkah ini mendekatkan pada Ridha Allah. Aamiin.

IAINU TUBAN

ABSTRAK

Mairoh, Siti. 2025. *Analisis Konsep Pendidikan Islam Modern Perspektif KH Zainuddin Fananie serta Relevansinya dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Fase D.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban
Pembimbing: Drs. Fathul Amin, M.Pd.I.

Kata kunci : Konsep Pendidikan Islam Modern, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pendidikan Islam di era Society 5.0 dituntut untuk mampu membentuk generasi yang tidak hanya religius, tetapi juga adaptif terhadap perkembangan zaman. Kurikulum Merdeka hadir dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya membangun karakter pelajar yang beriman, kritis, mandiri, kreatif, dan kolaboratif. Namun, implementasi P5 di satuan pendidikan Islam masih menghadapi tantangan, terutama dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman secara kontekstual. Dalam hal ini, pemikiran KH Zainuddin Fananie tentang pendidikan Islam modern yang menekankan semangat, akal, dan amal dipandang relevan untuk memperkuat pelaksanaan P5, khususnya pada fase D (setara jenjang SMP).

Berdasarkan pada latar belakang masalah, penelitian ini diharapkan memberikan jawaban terhadap rumusan masalah (1) Bagaimana konsep pendidikan Islam modern menurut KH Zainuddin Fananie?, (2) Bagaimana relevansi antara konsep pendidikan Islam modern menurut KH Zainuddin Fananie dengan projek penguatan profil pelajar pancasila di fase D?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatakan studi literatur atau kepustakaan. Penelitian ini dilakukan dengan analisis deksriptif terhadap data yang telah dikumpulkan melalui metode dokumentasi. Kemudian data yang didapatkan divalidasi dengan menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan data berdasarkan sumber-sumber data yang ada.

Berdasarkan hasil pengumpulan data didapatkan hasil berupa konsep pendidikan Islam modern menurut KH Zainuddin Fananie diantaranya nilai-nilai dan prinsip dasar pendidikan Islam, tujuan pendidikan, lingkungan pendidikan, integrasi keilmuan, dan metode serta cara mendidik. Kemudian peneliti menemukan relevansi antara konsep pendidikan Islam modern menurut KH. Zainuddin Fananie dengan dimensi-dimensi yang ada pada profil pelajar pancasila di fase D. Relevansi tersebut diantaranya konsep pembagian pendidikan berupa pendidikan jasmani dan rohasi relevan dengan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Konsep *ukhuwah Islamiyah* relevan dengan dimensi bergotong-royong. Prinsip dasar kemandirian relevan dengan dimensi mandiri. Kemudian konsep metode serta cara mendidik relevan dengan dimensi kreatif.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa antara konsep pendidikan Islam modern perspektif KH Zainuddin Fananie dengan projek penguatan profil pelajar pancasila di fase D terdapat relevansi atau hubungan serta kaitan antara keduanya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang karena dengan izin dan pertolongan-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi berjudul “Analisis Konsep Pendidikan Islam Modern Perspektif KH Zainuddin Fananie serta Relevansinya dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Fase D”, yang menjadi syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban.

Sholawat salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dari jaman jahiliyah menuju ke zaman islamiyah dan penuh dengan ilmu pengetahuan yang bisa kita rasakan sampai saat ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini dikarenakan masih banyak keterbatasan dan kekurangaan dari penulis. Tanpa adanya bantuan, motivasi, dan dukungan dari berbagai pihak, mungkin skripsi ini tidak akan bisa terselesaikan sesuai dengan waktunya. Oleh sebab itu dengan rasa syukur serta hormat penulis mengucapkan terima kasih, terutama kepada:

1. Prof. Dr. M. Syamsul Huda, M.Fil.I. selaku Rekotor Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban
2. Bapak Moh. Mundzir, S.E., M.A., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, IAINU Tuban

3. Ibu Isnawati Nur Afifah I, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, IAINU Tuban.
4. Drs. Fathul Amin, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, fikiran di sela-sela kesibukannya dan selalu sabar membimbing, mengarahkan, serta memberi nasihat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Mira Shodiqoh, M.Pd.I selaku Dosen Penasehat Akademik, terimakasih atas segala nasehat serta arahan selama 4 tahun ini.
6. Ibu sholikah, M.Pd., terimakasih atas bimbingannya selama penulisan skripsi ini.
7. Untuk kedua orang tua tercinta, Bapak dan Ibu yang telah memberikana do'a terbaik, motivasi, support, bahkan kasih sayang tidak terbilang, serta seluruh pengorbanan baik berupa material ataupun spiritual kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan, PAI C Angkatan 2021, terimakasih atas segala support, motivasi, bantuan dalam bentuk apapun. Terimakasih sudah menjadi pengingat untuk penulis yang terkadang pelupa ini. Terkhusus terimakasih atas segala rasa persaudaraan yang terjalin selama 4 tahun di kampus dan semoga persaudaraan bisa selamanya terjalin meskipun mungkin setelah ini akan sangat jarang bertatap muka dan bertutur sapa.
9. Untuk seseorang yang baru penulis kenal ketika penulis berjuang menyelesaikan skripsi. untuk Ms JS, terimakasih atas semangat yang telah ditularkan, terimakasih do'a – do'anya, terimakasih support dan motivasinya,

IAINU TUBAN

serta tak lupa terimakasih perhatiannya. Terimakasih juga sudah berkenan menjadi tempat *persambatan*nya penulis.

10. Tak lupa untuk teman-teman penulis yang tergabung dalam group chat *biro jodoh* (Dinul, Fia, dan Rosa), yang senantiasa menemani hari hari penulis yang penuh per *ngelunan* dengan canda tawa teriring dukungan yang tiada henti dari kalian. Terimakasih kepada telinga yang telah bersedia menjadi pendengar setia *sambatnya* penulis. Semoga Allah membalasnya dengan mendatangkan jodoh yang baik untuk kalian, eh penulis juga.
11. Untuk seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala bantuan, dukungan, serta apapun yang diberikan demi kelancaran dalam penelitian ini.

Terakhir penulis memohon maaf apabila banyak kekurangan dalam penulisan karya ini. Kemudian penulis juga memohon kepada Allah SWT, semoga apa yang telah dilakukan penulis mendapat Ridha dari Allah dan dijadikan karya yang bermanfaat dan barokah bagi penulis khususnya serta bagi pembaca pada umumnya. Hanya kepada Allah SWT penulis berharap semoga apa yang penulis kerjakan mendapatkan keridhaan dan kecintaan-Nya.

IAINU TUBAN

Tuban, 24 Juni 2025

Siti Mairoh

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI ..... **Error! Bookmark not defined.**
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 8
1.4 Manfaat Penelitian 8
1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian 9
1.6 Penjelasan Istilah 9
BAB II KAJIAN PUSTAKA 12
2.1 Teori-Teori yang Relevan 12
2.1.1 Konsep Pendidikan Islam 12
2.1.2 Sistem Pendidikan Islam 15
2.1.3 Pendidikan Islam Modern 22
2.1.4 Pendidikan Jasmani dan Rohani 27
2.1.5 Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) 28
2.2 Penelitian Lain yang Relevan 40
2.3 Matriks Perbedaan dan Persamaan Penelitian 42
BAB III METODE PENELITIAN 45
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian 45

3.2 Waktu Penelitian 45
3.3 Sumber Data Penelitian 46
3.4 Prosedur Pengumpulan Data 48
3.5 Analisis Data 50
3.6 Validasi Temuan Penelitian 55
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN 58
4.1 Data Hasil Penelitian 58
4.1.1. Konsep Pendidikan Islam Modern Menurut KH. Zainuddin Fananie 58
3.1.2 Relevansi Konsep Pendidikan Islam Modern Menurut KH. Zainuddin Fananie dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Fase D 79
4.2 Pembahasan Penelitian 81
4.2.1 Konsep Penddidikan Islam Modern menurut KH. Zainuddin Fananie 81
4.2.2 Relevansi Konsep Pendidikan Islam Modern menurut KH. Zainuddin dengan Projek Penguatan Profil Pancasila (P5) di Fase D 84
BAB V PENUTUP 91
5.1 Kesimpuan 91
5.2 Saran 92
REFERENSI 94

IAINU TUBAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Alur Perkembangan Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia di Akhir Fase D 35

Tabel 2. 2 Alur Perkembangan Dimensi Berkebinekaan Tunggal di Akhir Fase D 36

Tabel 2. 3 Alur Perkembangan Dimensi Bergotong-royong di Akhir Fase D..... 37

Tabel 2. 4 Alur Perkembangan Dimensi Mandiri di Akhir Fase D..... 38

Tabel 2. 5 Alur Perkembangan Dimensi Bernalar Kritis di Akhir Fase D 39

Tabel 2. 6 Alur Perkembangan Dimensi Kreatif di Akhir Fase D 39

Tabel 2. 7 Matriks Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan..... 42

IAINU TUBAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi 97
Lampiran 2 Pernyataan Keaslian Tulisan 98
Lampiran 3 Riwayat Hidup 99
Lampiran 4 Lembar Bimbingan 100

IAINU TUBAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran vital dalam membentuk generasi masa depan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak, mandiri, dan memiliki karakter kebangsaan yang kuat. . Dalam konteks Indonesia, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga menjadi instrumen strategis untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan keagamaan. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003).

Dalam konteks masyarakat Muslim Indonesia, pendidikan Islam diharapkan mampu menjawab tantangan zaman sekaligus membentuk kepribadian yang utuh berdasarkan nilai-nilai keislaman. Namun demikian, modernisasi yang terus berkembang telah mendorong sistem pendidikan untuk melakukan penyesuaian agar tetap relevan. Hal ini melahirkan suatu kebutuhan mendesak akan konsep pendidikan Islam yang tidak hanya tradisional, tetapi juga mampu merespons perubahan sosial, teknologi, dan budaya global.

Seiring perkembangan zaman, dunia memasuki era Society 5.0, yaitu masyarakat yang berpusat pada manusia dan didukung oleh teknologi tinggi

seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), dan big data. Era ini menuntut sistem pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada kognitif dan tekhnologi saja, tetapi juga pada penguatan karakter, nilai kemanusiaan, dan kemampuan beradaptasi (Hasan, 2024). Di sinilah peran pendidikan Islam modern menjadi sangat penting, mampu mempertahankan nilai-nilai esensial Islam sekaligus terbuka terhadap kemajuan teknologi dan pemikiran.

Untuk menjawab tantangan tersebut, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah meluncurkan Kurikulum Merdeka, yang bertujuan memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan perkembangan zaman. Salah satu pilar utama kurikulum ini adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang menekankan enam dimensi karakter utama: (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, (2) berkebhinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif (Satria et al., 2022).

Namun, dalam pelaksanaannya, integrasi P5 dengan nilai-nilai Islam di lingkungan pendidikan berbasis agama masih menghadapi berbagai tantangan. Hasil studi Rahman dkk. (2023) mengungkapkan bahwa sebagian besar lembaga pendidikan Islam belum sepenuhnya berhasil mengintegrasikan nilai-nilai P5 secara utuh. Hal ini dikarenakan masih kuatnya sistem pembelajaran yang bersifat hafalan dan normatif, serta belum optimalnya peran guru dalam menjadi fasilitator pembelajaran berbasis proyek. Nurpaizah, dkk (2025) juga menyatakan bahwa pada fase D (setingkat SMP), pendekatan yang digunakan dalam P5 sering kali masih bersifat prosedural dan kurang menyentuh aspek nilai secara mendalam.

Padahal, pada fase ini peserta didik sedang berada dalam masa pembentukan jati diri dan sangat membutuhkan pendekatan pendidikan yang menyentuh sisi moral, spiritual, dan emosional mereka.

Di sinilah relevansi pemikiran KH Zainuddin Fananie muncul sebagai solusi yang dapat menjembatani nilai-nilai pendidikan Islam dengan pendekatan karakter modern yang dicanangkan dalam P5. KH Zainuddin Fananie dikenal sebagai tokoh pendidikan Islam progresif Indonesia yang mengembangkan konsep pendidikan Islam modern. KH Zainuddin Fananie adalah salah satu pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor, sebuah institusi pendidikan Islam yang dikenal mengintegrasikan ilmu agama dan umum, serta membentuk karakter santri yang mandiri, kritis, dan berwawasan global (Fathoni, 2020). Gontor dikenal sebagai representasi konkret dari pendidikan Islam modern yang tetap menjaga akar tradisional sambil menyesuaikan diri dengan tantangan zaman.

Konsep pendidikan menurut KH Zainuddin Fananie tidak sekadar menyatukan kurikulum umum dan agama, melainkan juga menekankan nilai-nilai inti seperti kesederhanaan, keikhlasan, kemandirian, tanggung jawab, dan pengabdian. Pendidikan, menurut beliau, harus mampu mencetak kader umat dan kader bangsa yang tidak hanya pintar, tetapi juga memiliki watak kuat dan visi sosial yang tajam (Fananie, 2011). Nilai-nilai ini secara substansial memiliki titik temu dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada aspek kemandirian, gotong royong, dan beriman kepada Tuhan YME.

Dalam konsepnya, semangat berkorelasi dengan dimensi "beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia", akal sejalan dengan "bernalar kritis" dan "kreatif", serta amal mencerminkan tindakan sosial seperti

"gotong royong" dan "mandiri". Pemikiran Fananie tidak hanya menjawab kebutuhan spiritual peserta didik, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan menghadapi tantangan zaman yang dinamis.

Pemikiran KH Zainuddin Fananie juga relevan untuk diterapkan di fase D Kurikulum Merdeka (kelas VII–IX setara SMP). Pada fase ini, peserta didik berada dalam masa remaja awal, sebuah masa yang sangat penting dalam pembentukan identitas diri, moralitas, serta cara berpikir logis dan kritis. Menurut laporan Kemendikbudristek tahun 2024, lebih dari 60% peserta didik jenjang SMP mengalami learning loss pasca-pandemi, terutama pada aspek kognitif dan karakter. Selain itu, hanya sekitar 30% dari peserta didik menunjukkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS – Higher Order Thinking Skills) (Kemendikbudristek, 2024). Hal ini menunjukkan pentingnya model pendidikan yang bukan hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, nilai, dan kecakapan hidup.

Dalam konteks ini, pendidikan Islam modern KH Zainuddin Fananie dapat menjadi alternatif strategis. Selain memberikan dasar keimanan yang kuat, konsep tersebut juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkreasi, serta aktif dalam kehidupan sosial. Wahyudin dan Ratnasih (2022) dalam Jurnal Ilmiah Riset Keislaman menyatakan bahwa pemikiran Fananie memiliki keterkaitan langsung dengan pendidikan abad ke-21, terutama dalam aspek komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas empat pilar kompetensi yang sangat dibutuhkan dalam era globalisasi saat ini.

Selanjutnya, penting untuk ditekankan bahwa pendekatan pendidikan KH Zainuddin Fananie tidak hanya mengubah isi (*content*) kurikulum, tetapi juga

menyentuh aspek metodologi. KH Zainuddin Fananie mendorong penggunaan pendekatan partisipatif, interaktif, dan berbasis pengalaman dalam pembelajaran. Ini sangat mendukung filosofi Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Ketika dikaitkan dengan P5, pendekatan ini dapat menjadikan pembelajaran tidak hanya sekadar memenuhi target akademik, tetapi juga menjadi wahana penanaman nilai-nilai Pancasila dan keislaman secara bersamaan.

Selain itu, keberadaan tokoh-tokoh lokal seperti KH Zainuddin Fananie dalam diskursus pendidikan nasional sangat penting agar sistem pendidikan tidak tercerabut dari akar budaya dan nilai-nilai bangsa. Seringkali, kurikulum nasional hanya mengadopsi konsep-konsep dari tokoh internasional seperti John Dewey, Paulo Freire, atau yang lainnya, tanpa menggali pemikiran tokoh Muslim Indonesia secara mendalam. Penelitian ini mencoba menjawab kekosongan tersebut dengan mengkaji kontribusi tokoh lokal terhadap pengembangan kebijakan pendidikan nasional, khususnya P5 .

Dengan memperhatikan keseluruhan aspek tersebut, maka penting untuk dilakukan kajian yang mendalam terhadap pemikiran KH Zainuddin Fananie mengenai pendidikan Islam modern dan sejauh mana pemikirannya relevan dan aplikatif dalam konteks pelaksanaan P5 di fase D Kurikulum Merdeka.

Fase D dipilih karena merupakan fase transisi penting dalam kehidupan peserta didik. Pada masa ini, remaja mulai mengalami perubahan dalam pola pikir, emosi, dan pencarian identitas. Menurut teori perkembangan remaja yang dikemukakan oleh Erikson, masa ini disebut sebagai tahap *identity vs. role confusion*, di mana individu sangat membutuhkan nilai-nilai yang kuat sebagai

fondasi identitas diri (Santrock, 2012). Oleh karena itu, pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai keislaman dan kebangsaan, seperti yang diajarkan oleh KH Zainuddin Fananie, dapat menjadi landasan yang kokoh dalam membentuk karakter remaja Indonesia yang tangguh dan berintegritas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana konsep pendidikan Islam modern menurut KH Zainuddin Fananie dapat berkontribusi dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di fase D. Fokus utama dari penelitian ini antara lain mengidentifikasi elemen-elemen utama dari konsep pendidikan Islam yang diusulkan oleh KH Zainuddin Fananie, termasuk tujuan, kurikulum, metode pengajaran, dan peran pendidik. Kemudian seberapa relevan prinsip-prinsip pendidikan Islam modern yang diusung oleh KH. Zainuddin Fananie dengan projek penguatan profil pelajar pancasila di fase D.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan konsep pendidikan yang integratif antara nilai-nilai Islam dan Pancasila, sehingga menghasilkan generasi penerus bangsa yang cerdas secara intelektual dan berkarakter kuat. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan praktisi pendidikan dalam merancang kurikulum yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai fundamental. Penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis tetapi juga memiliki dampak praktis yang signifikan dalam upaya memajukan sistem pendidikan di Indonesia yang berlandaskan pada nilai-nilai kebangsaan dan agama.

Hingga saat ini, belum banyak kajian yang secara eksplisit menganalisis keterkaitan antara pemikiran KH Zainuddin Fananie dengan penguatan karakter

peserta didik melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), khususnya di fase D. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak membahas konsep pendidikan Islam modern dalam konteks sejarah atau praktik kelembagaan pesantren, tanpa mengaitkannya dengan kebijakan pendidikan nasional mutakhir seperti Kurikulum Merdeka. Padahal, dalam kerangka pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai luhur bangsa dan agama, pemikiran beliau dapat menjadi inspirasi dan pijakan dalam merumuskan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Inilah yang menjadi gap penelitian, kurangnya kajian yang mengintegrasikan pemikiran tokoh pendidikan Islam lokal dengan kebijakan kontemporer negara.

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dipaparkan, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai "Analisis Konsep Pendidikan Islam Modern Perspektif KH. Zainuddin Fananie serta Relevansinya dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Fase D"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan untuk membatasi penulisan ini, penulis merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pendidikan Islam modern menurut KH. Zainuddin Fananie?
2. Bagaimana relevansi konsep pendidikan Islam modern menurut KH. Zainuddin Fananie dengan projek penguatan profil pelajar pancasila di fase D?

IAINU TUBAN

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Mengetahui secara mendalam konsep pendidikan Islam modern menurut KH. Zainuddin Fananie.
2. Mengetahui secara mendalam relevansi konsep pendidikan Islam modern menurut KH. Zainuddin Fananie dengan projek penguatan profil pelajar pancasila di fase D.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
   a. Memperkaya kajian teori mengenai konsep pendidikan Islam yang modern. khususnya konsep yang dikemukakan oleh KH. Zainuddin Fananie.
   b. Menambah referensi akademik yang dapat digunakan peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik yang serupa.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi lembaga Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu sebagai lembaga pendidikan yang professional di dalam bidangnya. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan bacaan yang bermanfaat dan menambah khazanah keilmuan di perpustakaan IAINU Tuban

IAINU TUBAN

b. Bagi peneliti. Hasil penelitian ini diharapkan dapar memperluas pemahaman serta pengetahuan peneliti tentang berbagai hal yan berkaitan dengan pendidikan Islam modern serta projek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

c. Bagi lembaga pendidikan. Diharapkan hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai panduan praktis oleh pendidik dan lembaga pendidikan dalam mengintegrasikan konsep pendidikan Islam modern dengan kurikulum merdeka khususnya dalam implementasi P5.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti memberikan batasan masalah untuk memfokuskan objek yang diteliti sehingga fokus pada penelitian ini tidak melebar. Adapun penelitian ini berfokus hanya pada konsep pendidikan Islam modern yang dikemukakan oleh KH. Zainuddin Fananie. Kemudian menganalisis relevansinya dengan projek penguatan profil pelajar pancasila di fase D.

1.6 Penjelasan Istilah

Penulis perlu mencantumkan makna dari istilah-istilah yang digunakan dalam penulisan penelitian ini. Pencantuman makna istilah dilakukan supaya pembaca mempunyai pemikiran konsep yang sama, dan menghindari pemahaman yang rancu atau kesalahpahaman saat memahami hasil penelitian ini. Adapun makna-makna secara singkat dari istilah-istilah tersebut antara lain :

1. Pendidikan Islam : Pendidikan yang berusaha untuk mengembangkan potensi manusia, dimana potensi tersebut mencakup aspek spiritual, emosional,

intelektual, dan fisik. Adapun seluruh aspek tersebut harus berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam yang mana sumbernya yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah (Yusuf et al., 2022).

2. Modern : pembaruan fikiran, aliran, usaha, gerakan atau lain sebagainya untuk mengubah faham-faham, cara pandang, adat istiadat, institusi-institusi lama dan sebagainya untuk disesuaikan dengan suasana baru yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern (Yuwono, 2023).
3. Perspektif : sudut pandang seseorang dalam memahami suatu objek berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianut (Abdussamad, 2021).
4. Relevansi : hubungan, keterkaitan, serta kesesuaian informasi atau temuan data penelitian dengan masalah ataupun topik yang diteliti (Brunet dan Sigl, 2024).
5. Profil pelajar pancasila : wujud penerjemahan dari tujuan pendidikan nasional (Kemendikbudristek, 2022). Projek penguatan profil pelajar pancasila adalah salah satu program pendidikan di Indonesia yang mempunyai tujuan membentuk karakter dan kemampuan peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai pancasila. Projek penguatan profil pelajar pancasila merupakan pendekatan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengobservasi dan menemukan solusi untuk permasalahan yang ada di lingkungan sekitar guna memperkuat berbagai kompetensi dalam profil pelajar pancasila (Satria et al., 2022).

IAI U TUBAN

6. Kurikulum merdeka: kurikulum yang membebaskan guru serta satuan pendidikan untuk membentuk rancangan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Suryaman, 2020).

IAINU TUBAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori-Teori yang Relevan

2.1.1 Konsep Pendidikan Islam

2.1.1.1. Pengertian Pendidikan Islam

Istilah Pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagogie* yang mempunyai arti suatu bimbingan yang diberikan kepada anak. Selanjutnya diterjemahkan dalam Bahasa Inggris menjadi *education* yang mempunyai arti bimbingan atau pengembangan. Dalam Bahasa Arab sendiri, pendidikan dikenal dengan *tarbiyah* yang berarti pendidikan (Riadi et al., 2017).

Mengenai pendidikan, Muhammad Natsir mengemukakan bahwa pendidikan adalah sebuah pimpinan jasmani dan rohani menuju kesempurnaan dan kelengkapan arti kemanusiaan dengan arti sesungguhnya (Natsir, 1954). Dalam perkembangannya, pendidikan diartikan sebagai sebuah usaha yang dilakukan oleh seseorang ataupun sekelompok orang dengan tujuan mempengaruhi seseorang ataupun sekelompok orang agar dapat mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi .

Adapun mengenai pendidikan Islam, sederhananya pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang tercantum dalam al-Qur'an, dan Hadits (Aris, 2022).

Artinya, nilai-nilai ajaran Islam sangat mendasari segala proses pendidikan.

Menurut Drs. Ahmad D. Marimba, pendidikan islam adalah proses membimbing jasmani dan rohani berdasarkan dasar-dasar agama Islam supaya terbentuk kepribadian yang sesuai dengan syariat Islam (Yusuf et al., 2022). Kemudian Muhammad Athiyah al-Abrasyi mendefinisikan pendidikan Islam *(al-Tarbiyah al-Islamiyah)* merupakan suatu proses memnyiapkan manusia agar dapat hidup dengan bahagia, cinta tanah air, sehat jasmaninya, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan maupun tulisan (Hidayat, 2023). Menurut Yusuf Qardhawi, pendidikan Islam adalah pendidikan manusia secara utuh baik dari akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya (Riadi et al., 2017).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu proses pengembangan setiap individu yang didasarkan pada ajaran Islam, dimana ajaran yang dimaksud adalah ajaran yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW oleh Allah SWT. Melalui proses tersebut, seorang individu diharapkan mampu menggapai derajat yang tinggi di kemudian hari. Selain itu, seorang individu diaharapkan dapat menuntaskan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi ini serta mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Pendidikan Islam lebih banyak difokuskan pada pembentukan karakter yang mana bisa dilihat dari tindakan

2.1.1.2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam adalah segala bentuk perubahan hasil dari upaya pendidikan Islam yang berkaitan dengan penumbuhan kesadaran beragama serta pembentukan manusia bertaqwa (Suryaningtyas, 2022). Puncak dari tujuan pendidikan Islam selalu identik dengan tujuan hidup orang Islam itu sendiri yaitu terbentuknya kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Agama Islam, tercapainya kesejahteraan, kebahagiaan, serta keselamatan di dunia dan akhirat.

Menurut Abudin Nata (2005), tujuan pendidikan Islam yaitu untuk membina manusia agar nantinya dapat selalu mendekatkan diri kepada Allah dengan cara taat beribadah kepada Allah, menjalankan segala perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya (Ikhsanto et al., 2023). Tujuan pendidikan Islam ini sesuai dengan firman Allah berikut :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْاِنْسَ اِلَّا لِيَعْبُدُوْنِ

Artinya :*"Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku"* (Q.S. Az-Zariyat 51:56).

Tujuan pendidikan Islam identik dengan agama Islam. Keberadaan pendidikan Islam harus mampu mengantisipasi perkembangan pesat di era golbalisasi. Era dimana semua serba menggunakan tekhnologi canggih yang mana bisa saja membawa efek yang kurang baik bagi manusia. Untuk itu, pendidikan Islam harus mampu meningkatkan kepribadian umat manusia secara utuh terutama dalam hal penalaran rasional serta cara berpikir secara kritis dan analitis melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi,

umat manusia harus mampu membentengi dirinya khususnya dalam hal akhlak.

Apabila dikaitkan dengan tujuan pendidikan Islam, maka pendidikan Islam haruslah mampu mengantarkan peserta dudik menuju tiga aspek, yaitu aspek keimanan, aspek ibadah, serta aspek akhlak (Ikhsanto et al., 2023). Aspek keimanan mencakup seluruh rukun iman yaitu iman kepada Allah, iman kepada Malaikat-Malaikat Allah, Iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, iman kepada Hari Kiamat, dan iman kepada Qada' dan Qadar. Kemudian aspek ibadah mencakup seluruh rukun Islam yang jumlahnya ada lima, yaitu syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji. Kemudian aspek terakhir yaitu aspek akhlaq yang mencakup seluruh akhlakul karimah. Sehingga tujuan akhir dalam pendidkan Islam yaitu menjadikan umat manusia sebagai hamba Allah yang senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mewujudkan individu menjadi manusia yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia dan mampu melakukan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi berlandaskan pada nilai-nilai yang ada dalam al-Qur'an dan sunnah. Selain itu, tujuan pendidikan Islam yaitu untuk mengembangkan potensi diri secara optimal untuk kemudian mampu menggapai kebahagiaan di dunai dan di akhirat.

2.1.2 Sistem Pendidikan Islam

Sistem dapat diartikan sebagai suatu metode atau cara yang teratur. Sistem adalah suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen

dimana komponen-komponen tersebut bekerja sendiri sesuai dengan fungsinya (Hakiki, 2015). Fungsi dari satu komponen tersebut harus berkaitan dengan fungsi dari komponen yang lain sehingga menjadi terpadu dan dapat secara bersamaan menuju tujuan yang ingin dicapai.

Terdapat 5 bagian komponen sistem pendidikan Islam, antara lain : kurikulum pendidikan, guru atau pendidik, siswa, lingkungan pendidikan, dan alat pendidikan (Hakiki, 2015).

1. Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum adalah rencana atau bahasan pengajaran yang disusun dengan baik sehingga dapat mempermudah jalannya kegiatan pendidikan. selain itu, kegiatan yang dilakukan juga menjadi jelas dan terang (Aris, 2022). Menurut Zakiah Daradjat, kurikulum dipahami sebagai suatu program yang disusun secara terencana dalam ranah pendidikan untuk kemudian di implementasikan guna mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Aris, 2022).

Sesuai dengan pernyataan tersebut, maka kurikulum pendidikan Islam dapat diartikan sebagai bahan-bahan pendidikan Islam yang berupa pengetahuan, pengalaman ataupun kegiatan yang secara sistematis diberikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Kurikulum dalam pendidikan Islam dikenal dnegan sebutan *manhaj*. *Manhaj* mempunyai arti jalan terang yang dilalui oleh para pendidik bersama dengan peserta didiknya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik (Suryaman, 2020).

2. Pendidik

Semua orang yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik disebut dengan pendidik. Dwi Nugroho Hidayanto mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan pendidik adalah siapa saja yang mempunyai kemampuan untuk mendidik, antara lain orang tua, guru atau ustadz, pemimpin masyarakat, serta pemimpin agama. Sehingga dapat dikatakan bahwa setiap orang dewasa dalam suatu masyarakat dapat menjadi pendidik. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan sebuah tindakan sosial yang bersifat mendasar berkaitan dengan proses pembentukan dan pengembangan pribadi peserta didik secara utuh menuju kedewasaan (Riadi et al., 2017).

Dalam pendidikan Islam, Pendidik memiliki peran yang sangat penting. Hal ini dikarenakan keberhasilan dari proses pendidikan salah satunya tergantung pada pendidik. Pendidik memiliki peran dalam menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada peserti didik. Walaupun bukan salah satunya sumber pengetahuan untuk peserta didik, namun guru wajib membantu serta membimbing peserta didiknya untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang ingin dicapai (Satria et al., 2022).

Dalam menjalankan tugasnya, terdapat beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, antara lain :

a. Kematangan diri yang stabil.

b. Kematangan sosial yang stabil.

c. Kematangan professional. (Riadi et al., 2017).

Dalam pepatah jawa, dikatakan "Guru artinya adalah *digugu lan ditiru"* artinys, guru harus menjadi pribadi yang mempunyai sifat serta karakter yang baik sehingga perilaku yang dilihat serta diamati oleh peserta didik dapat ditiru oleh peserta didiknya.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa seorang pendidik adalah ia yang bertugas mengemban tugas untuk menyampaikan pengetahuan sekaligus menunjukkan serta mengarahkan namun peserta didik agar mempunyai pemikiran yang sesuai dengan norma. Kemudian pendidik juga bertugas mendidik batin peserta didik agar dapat memenuhi tanggung jawabnya sebagai hamba Allah dan makhluk sosial.

3. Peserta Didik

Al-Ghazali mengartikan peserta didik adalah anak yang berada pada perkembangan jasmani dan rohani sejak awal terciptanya. Peserta didik merupakan objek utama dari suatu pendidikan (Riadi et al., 2017). Pendapat ini menekankan pengertian peserta didik dari segi keagamaan, karena beliau mengartikan peserta didik dari kata fitrah yang mempunyai arti suci dan menurut sebuah hadits Abu Hurairah yang diriwayatkan oleh Imam Muslim menyatakan bahwa Nabi SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُشَرِّكَانِهِ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى

"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah; kedua orang tuanyalah yang menjadikannya penganut agama Yahudi, atau Nasrani, atau Majusi."

Peserta didik dalam pendidikan Islam merupakan bagian dari masyarakat yang berusaha untuk meningkatkan diri melalui pendidikan berdasarkan ajaran-ajaran Islam, agar kemudian menjadi individu yang memiliki pengetahuan, kepercayaan, ketakwaan, serta akhlak yang baik, sehingga dapat melaksanakan perannya sebagai hamba Allah dan sebagai pemimpin di dunia (Kusumastuti, 2020).

Peserta didik memiliki karakteristik antara lain:

a. Peserta didik mempunyai kebutuhan dan hak untuk mendapatkan kebutuhan semaksimal mungkin.
b. Peserta didik beda dengan orang dewasa. Mereka mempunyai sifat dan karakter masing-masing daripada orang dewasa. Sehingga secara metode harus dibedakan dengan menghadapi orang dewasa.
c. Peserta didik berbeda antara satu dengan yang lainnya. Setiap individu pasti mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Sehingga membutuhkan perlakuan yang berbeda antara satu peserta didik dengan peserta didikn lainnya.
d. Peserta didik berada dalam dua peran, yaitu subjek dan objek sekaligus. Hal ini memungkinkan peserta didik menjadi aktif, kreatif serta produktif (Kusumastuti, 2020).

Dalam pendidikan, peserta didik menjadi objek pendidikan yang sangat penting posisinya. Hal ini dikarenakan segala usaha yang dilakukan itu untuk tujuan menuntun anak didik menuju ke arah yang lebih baik dan lebih sempurna. Oleh sebab itu,disamping peserta didik mendapatkan

IAIN TUBAN

pengetahuan dan pelajaran di dalam kelas, peserta didik juga harus diberikan waktu untuk mendapatkan bimbingan di luar sekolah supaya target yang hendak dicapai dapat terlaksana dengan baik (Aris, 2022).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang sedang meningkatkan kemampuan yang ada pada dirinya melalui suatu proses pembelajaran dalam segala konteks misalnya dalam lingkup keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Kemudian peserta didik dalam pendidikan Islam diartikan sebagai semua orang yang sedang dalam proses pembelajaran untuk memahami dan mengamalkan segala ilmu pengetahuan yang berdasarkan ajaran-ajaran Islam.

4. Lingkungan Pendidikan Islam

Lingkungan dapat didefinisikan sebagai ruang dimana interaksi antara individu dan berbagai aktivitas berlangsung. Dengan demikian, lingkungan mencakup semua elemen yang ada dalam kehidupan dan terus mengalami perubahan. Kemudian lingkungan pendidikan merujuk pada segala aspek yang ada di sekeliling peserta didik dan memiliki potensi untuk mempengaruhi perkembangan serta pertumbuhan mereka (Riadi et al., 2017).

Setiap individu mengalami perkembangan dalam masyarakat sejak ia kecil hingga dewasa. Perkembangan seseorang menjadi baik ataupun buruk tergantung bagaimana pendidikan dan pengaruh yang ia dapatkan dari lingkungan pendidikan yang ia tempati. Lingkungan pendidikan yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik menurut M. Ngalim

Purwanto terdapat 3 macam lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Purwanto, 2007).

a. Lingkungan keluarga

Lingkungan pertama dalam pendidikan disebut juga dengan lingkungan keluarga. Keluarga adalah unit soisal terkecil dan pertama dalam masyarakat. Dalam keluarga terjadi tahapan awal proses sosialisasi dan perkembangan anak. Keluarga menjadi dasar dari pendidikan anak berkelanjutan. Dalam keluarga, orang tua mempunyai peran yang paling penting. Dalam hal ini orang tua mempunyai tanggung jawab untuk memelihara serta melindungi anak baik dari segi biologis maupun dari segi psikologis (Riadi et al., 2017).

b. Lingkungan sekolah

Sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran dengan pembinaan pendidikan dan pengajaran secara teratur, tersusun, terencana dan dengan disengaja (Riadi et al., 2017). Di dalam sekolah terdapat pendidik atau guru yang tugasnya untuk menyampaikan ilmu serta menuntun dan menunjukkan peserta didik pada hal kebaikan dan menuju kesuksesan. Pendidik-pendidik yang melaksanakan tugas demikian adalah orang-orang yang telah mengetahui tentang peserta didik dan mempunyai kemampuan utnuk melaksanakan tugas, kewajiban serta tanggung jawabnya dalam proses pendidikan.

c. Lingkungan masyarakat

Masayrakat merupakan lingkungan ketiga dalam pendidikan setelah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. dalam lingkungan masyarakat, pendidikan terlaksana tanpa terikat dengan peraturan tertulis serta syarat-syarat tertentu (Riadi et al., 2017). Berbeda dengan pendidikan yang dilalui di lingkungan sekolah. jika di lingkungan sekolah anak didik di ikat dengan aturan misalnya harus berseragam, harus menaati segala aturan yang ada dalam sekolah. Berbeda dengan lingkungan masyarakat. Di lingkungan masyarakat aturan yang ada tidak tertulis, dan biasanya disebut dengan norma.

5. Alat Pendidikan

Alat pendidikan adalah faktor pendidikan yang dengan sengaja dibuat dan digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Alat pendidikan disebut juga sebagai media pendidikan. Media pendidikan merupakan sarana atau alat yang dimanfaatkan dalam konteks kegiatan pembelajaran atau proses pendidikan. Menurut Ahmad Tafsir, peralatan pendidikan yaitu seluruh peralatan yang digunakan pendidik dan peserta didik pada saat proses pendidikan. (Hakiki, 2015).

2.1.3 Pendidikan Islam Modern

2.1.3.1. Konsep Modern

Modern mempunyai makna pembaharuan pemikiran, aliran, gerakan, serta usaha dengan tujuan mengubah faham, cara pandang, adat istiadat, institusi lama, dan lainnya yang kemudian disesuaikan dengan

kondisi atau suasana baru. Kondisi atau suasana yang baru ini ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan tekhnologi.

Apabila dikaitkan dengan pendidikan, maka pendidikan modern mempunyai karakteristik antara lain penekanan pada keteramilan berpikir kritis dan kreatif, penggunaan tekhnologi dalam pembelajaran, pendekatan yang berpusat pada siswa dan pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, pendidikan yang modern juga menekankan pada pembelajaran seumur hidup dan adaptasi terhadap segala perubahan yang ada (Hasan, 2024).

Konsep pendidikan modern mencakup pengaruh terhadap setiap aspek kehidupan peserta didik. Pendidikan dipahami sebagai proses pembelajaran yang berlangsung secara berkelanjutan, yang dipengaruhi oleh berbagai kondidi dan pengalaman, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Proses pendidikan juga bergantung pada kemampuan dan minar peserta didik, serta keseuaian situasi belajar dan efektivitas metode pengajaran. Dalam konteks masyarakat modern atau masyarakat yang sedang bertransisi menuju modernitas, seperti masyarakat Indonesia, pendidikan berfungsi untuk menciptakan hubungan dan keselarasan antara peserta didik dengan lingkungan sosial dan budaya yang terus mengalami perubahan (Mulyadi, 2014).

Salah satu pembeda antara sistem pendidikan tradisional dengan sistem pendidikan modern terletak pada fokusnya usia pembelajar. Jika pada sistem pendidikan tradisional difokuskan pada pembelajaran manusia di usia muda, yaitu seseorang di masa mudanya dididik untuk belajar,

berbeda dengan sistem pendidikan modern. Sistem pendidikan modern menekankan belajar sepanjang hayat (Tampubolon, 2017).

2.1.3.2. Konsep Pendidikan Islam Modern

Teori pendidikan Islam modern menurut Nurcholis Madjid mencakup beberapa aspek

1. Pendidikan Islam adalah pendidikan humanistik dan transcendental

   Pendidikan Islam modern harus memadukan dua dimensi, yaitu transendetal dan humanistic. Transcendental bersumber pada nilai-nilai ilahiyah (wahyu, agama, spiritualitas). Humanistik artinya menghargai potensi dan kebebasan manusia serta rasionalitas.

2. Modernisasi bukan westernisasi

   Nurcholis Madjid atau biasa dipanggil Cak Nur menekankan bahwa modernisasi pendidikan Islam bukan berarti meniru Barat secara membabi buta (westernisasi), tetapi mengambil nilai-nilai universal seperti rasionalitas, keilmuan, dan keterbukaan yang sesuai dengan semangat Islam. Beliau mengatakan :

   "Modernisasi adalah bagian dari ijtihad zaman; Islam tidak menolak modernitas, tetapi mengisinya dengan nilai-nilai ketauhidan."

3. Integrasi ilmu agama dan ilmu umum

   Cak Nur menolak dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Ia mendorong integrasi keduanya dalam satu sistem pendidikan Islam modern (Adam dan Munasir, 2023).

Abudin Nata mempertegas bahwasannya pendidikan Islam modern harus dapat mengakomodasi persoalan-persoalan yang meyangkut segala bentuk kebutuhan manusia (Yuwono, 2023). Terkait hal tersebut, maka penddikan Islam seharusnya bukan hanya mengajarkan mengenai *ulum al-din* , tetapi juga harus mengajarkan tentang ilmu pengetahuan dan tekhnologi agar dapat menjawab tantangan jaman.

Dijelaskan dalam (Tabrani ZA, 2009) bahwa pendidikan Islam modern memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya dengan pendidikan tradisional. Ciri khas pendidikan Islam modern bukan hanya bersifat *ukhrawi* saja, melainkan berbicara juga mengenai hal duniawi. Dilihat dari proses pembelajarannya, pendidikan Islam modern tidak hanya berfokus pada guru, tetapi juga terfokus pada seluruh komponen termasuk lingkungan dan peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik bukan hanya memiliki kecerdasan pada aspek kognitif saja, melainkan juga pada aspek afektif dan psikomotorik.

Adapun konsep pendidikan Islam modern menurut Mohammad Natsir merupakan sistem pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai ketuhanan dalam Islam, namun tetapi memiliki sifat universal. Artinya, pendidikan tetap berpijak pada ajaran Islam secara menyeluruh, sekaligus mampu beradaptasi dengan dinamika dan tuntutan perkembangan zaman dalam konteks global dan modern. Kemudian dalam pendidikan Islam Modern juga harus ada integrasi antara ilmu umum dengan ilmu agama Islam. Hal ini dilakukan dengan harapan agar dapat menjembatani kedua sistem tersebut dan bisa saling melengkapi (Hakiki, 2015:66).

Dari segi metode pendidikan, Mohammad Natsir berpendapat bahwa metode pendidikan Islam harus mempunyai sifat dinamis, artinya metode yang digunakan harus mampu mengikuti kemajuan jaman dan lingkungan pendidikan. Hal ini dikarenakan semakin lama maka pola berpikir manusia akan senantiasa mengalami perubahan. Akan tetapi, satu hal yang perlu diingat bahwa metode pendidikan yang digunakan tidak boleh bertentangan dengan ajaran agama Islam (Hakiki, 2015:68).

Syed Muhammad an-Nauqib al-Attas mengungkapkan bahwa konsep pendidikan Islam modern menekankan adanya islamisasi ilmu pengetahuan. Artinya adanya integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum yang tetap berlandaskan ajaran Islam. Selain itu, Syed Muhammad an-Nauqib al-Attas mengatakan bahwa pendidikan Islam modern mendidik insan kamil agar mampu berpikir secara modern namun berakidah kuat (Yuwono, 2023:116).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam modern memiliki beberapa karakteristik yang membedakan dengan pendidikan Islam lampau, antara lain: *pertama* , pendidikan ini berupaya mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan ilmu pengetahuan umum, tidak hanya berfokus pada ilmu agama saja. *Kedua,* pendidikan Islam modern menekankan pada pengembangan akhlak mulia dan pembentukan karakter yang baik sesuai dengan ajaran Islam, *ketiga,* pendidikan ini beradaptasi dengan perkembangan tekhnologi dan globalisasi serta mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan zaman. *Keemoat,* pendidikan

Islam modern berorientasi pada pemenuhan kebutuha peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi.

Berdasarkan konsep-konsep mengenai pendidikan Islam modern menurut beberapa tokoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan Islam modern menekankan pada integrasi ilmu agama dan ilmu umum, adaptasi terhadap perkembangan zaman, serta relevan dengan kebutuhan masyarakat. Kemudian pendidikan Islam modern mempunyai tujuan untuk membentuk indovidu yang beriman, berakhlak baik, memiliki pengetahuan yang luas, dan mampu berkontribusi postif dalam masyarakat.

2.1.4 Pendidikan Jasmani dan Rohani

Dalam hal pendidikan jasmani dan Rohani, dikenal suatu teori yang disebut teori holistik. Pendidikan Islam bersifat holistic-integratif, mencakup aspek jasmani, akal, dan Rohani. Menurut Hasan Langgulung pendidikan harus mencetak manusia yang seimbang: kuat secara fisik, tajam intelektual, dan luhur akhlaknya (Langgulung, 2000)

KH Hasyim Asy'ari, pendiri Nahdlatul Ulama menyatakan bahwa pendidikan tidak boleh mengabaikan *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa), penguatan akal dan pengasuhan fisik. Dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'alim,* ia menjelaskan bahwa murid harus menjaga Kesehatan tubuh agar mampu menuntut ilmu dan beribadah secara maksimal (Asya'ari, 2004).

Kemudian sebagai pendiri Muhammadiyah, KH Ahmad Dahlan menekankan pentingnya integrasi antara pendidikan spiritual dan praktik

kehidupan nyata. Beliau mengajarkan Islam tidak sekadar ritual, tapi harus diwujudkan dalam tindakan konkret yang membentuk mental dan fisik peserta didik. Olahraga, kebersihan, kerja sosial, dan disiplin diri adalah bagian dari pembentukan jasmani dan rohani yang ia terapkan dalam sekolah-sekolah Muhammadiyah (Ali, 1971).

Selain itu, Imam Ghazali juga menegaskan bahwa pendidikan harus mengarahkan manusia untuk mencapai kesempurnaan rohani dengan tetap menjaga kesehatan jasmani. Ia memandang tubuh sebagai alat bagi ruh untuk melakukan kebaikan. Dalam *Ihya' Ulumuddin*, al-Ghazali memberi perhatian terhadap latihan fisik, pola makan, dan kesehatan jiwa sebagai bagian dari ibadah (Al-Ghazali, 2000).

2.1.5 Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Sebagai pelajar sepanjang hayat, pelajar Indonesia diharapkan memiliki kompetensi yang mumpuni, kepribadian atau karakter yang kuat, serta dapat bertindak selaras dnegan prinsip-prinsip Pancasila (Satria et al., 2022). Cita-cita tersebut terkandung dalam salah satu program kurikulum yang tujuannya untuk mengembangkan karakter serta kepribadian siswa dan kompetensi siswa yang sesuai dengan niai-nilai Pancasila. Program ini dinamakan dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau biasa disingkat dengan P5.

2.1.5.1. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila adalah sebuah profil ideal yang diharapkan dapat berkembang dan diwujudkan pada pelajar di Indonesia dengan

bantuan semua pihak melalui enam kompetensi sebagai dimensi kunci (Mery et al., 2022). Sebagai bagian dari kurikulum Merdeka, projek penguatan profil pelajar pancasila dirancang sebagai wadah pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studia tau disebut sebagai lintas disiplin ilmu. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengamati dan mencari Solusi atas masalah di lingkungan sekitar mereka, dengan memanfaatkan metode pembelajaran berbasis projek (Sufyadi et al., 2021).

2.1.5.2. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila mencakup sejumlah kompetensi yang dirangkum dalam enam dimensi utama atau dimensi kunci. Keenam dimensi ini saling terhubung dan saling memperkuat, sehingga untuk merealisasikan profil pelajar Pancasila secara komprehensif, semua dimensi tersebut harus dikembangkan secara sinergis. Adapun keenam dimensi tersebut antara lain:

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia.

   Pelajar tidak hanya memahami suatu ajaran agama, tetapi juga diharapkan mampu mengimplementasikan pehamanan tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam dimensi ini, pelajar yang baik adalah pelajar yang mempunyai akhlak dalam hubungannya dengan Allah SWT. Dalam dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, terdapat lima elemen antara lain akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.

2. Berkebinekaan Global.

   Dalam keberagaman yang dimiliki oleh negara kita Indonesia, pelajar harus mampu menciptakan rasa menghargai dan menghormati perbedaan yang ada. Hal demikian dilakukan agar budaya, lokalitas, dan identitas dari Indonesia sendiri tetap dapat dipertahankan sampai kapanpun. Sehingga walaupun di kemudian hari telahir budaya baru, budaya tersebut tidak bertentangan dengan budaya yang telah ada sebelumnya. Adapun elemen kunci dalam dimensi ini antara lain mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi intercultural dalam berinteraksi dengan seksama, dan refleksi serta tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

3. Bergotong-royong.

   Gotong royong merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersama-sama dengan rasa suka rela. Tujuannya yaitu agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih mudah, ringan, dan lancar. Dengan demikian, pelajar di Indonesia harus mempunyai sikap suka bergotong royong dalam segala hal yang dinilai baik. Elemen kunci dari dimensi ini antara lain kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

4. Mandiri.

   Seorang pelajar mandiri adalah individu yang memiliki kesanggupan untuk memikul tanggung jawab penuh atas bagaimana mereka belajar serta apa yang mereka capai dari proses tersebut. Elemen kunci dalam dimensi ini antara lain kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi, serta regulasi diri.

IAINU TUBAN

5. Bernalar kritis.

Pelajar yang mempunyai nalar kritis adalah pelajar yang mampu memproses suatu informasi baik kuantitatif ataupun kualitatif secara objektif. Di samping itu, peserta didik memiliki kemampuan untuk menghubungkan berbagai macam informasi, sanggup menelaah informasi yang didapatkan, lalu menilai dan membuat kesimpulan. Elemen-elemen dari dimensi bernalar kritis antara lain memperoleh dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam mengambil keputusan.

6. Kreatif

Kreatif diartikan sebagai suatu kemampuan seseorang dalam menciptakan hal baru yang unik, bernilai, berguna, serta dapat memberikan pengaruh yang positif. Tidak hanya itu, kreatif juga kemampuan untuk memodifikasi sesuatu. Pelajar sangat perlu untuk memiliki jiwa kreatif. Dengan adanya kreativitas, pendidikan akan terus maju. Elemen yang terdapat dalam dimensi kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan Tindakan yang orisinal, serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alernatif solusi permasalahan (Kemendikbudristek, 2022).

Keenam dimensi di atas menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila bukan hanya fokus pada kemampuan kognitif peserta didik saja, melainkan juga fokus pada sikap dan perilaku yang sesuai dengan jati diri sebagai bangsa Indonesia (Satria et al., 2022).

2.1.5.3. Prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Terdapat empat prinsip dari projek penguatan profil pelajar Pancasila, yaitu holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif.

a. Holistik

Holistik artinya memandang segala sesuatu dengan menyeluruh dan utuh. Artinya ketika memandang sesuatu itu tidak terpisah-pisah atau parsial. Ketika dikaitkan dengan P5 (projek penguatan profil pelajar Pancasila), kita harus memahami keseluruhan tema secara utuh kemudian menelaah hubungan dari berbagai hal sehinga mampu untuk memahami suatu isu dengan mendalam. Cara pandang holistik juga mendorong untuk melihat seluruh koneksi yang bermakna dalam pelaksanaan P5, antara lain peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas dikehidupan sehari-hari (Satria et al., 2022).

b. Kontekstual

Kontekstual merupakan prinsip dimana kegiatan pembelajaran harus didasarkan pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Oleh karena itu, prinsip ini mendorong agar peserta didik serta pendidik memilih bahan utama dalam pembelajaran berupa lingkungan sekitar secara langsung. Sehingga, dalam implementasi P5, peserta didik bersama guru mencari persoalan lokal yang terdapat dalam lingkungan sekitar kemudian mampu menjawab serta menyelesaikan persoalan tersebut.

Dengan demikian, peserta didik dapat menjadikan hal tersebut sebagai pembelajaran yang bermakna (Satria et al., 2022).

c. Berpusat pada Peserta Didik

Pada prinsip ini, peserta didik berperan sebagai subjek dalam pelaksanaan P5. Peserta didik dibebaskan untuk secara mandiri mencari serta memilih topik ataupun tema projek penguatan profil pelajar Pancasila yang ia minati. Dalam hal ini pendidik berperan menjadi fasilitator, tidak lahi banyak memberi materi ataupun arahan. Dengan demikian, diharapkan peserta didik mempunyai jiwa kreatif, inovatif, dan mengasah kemampuan inisiatif peserta didik (Satria et al., 2022).

d. Eksploratif

Prinsip eksplorasi terkait dengan semangat membuka ruang yang lebar untuk pengembangan diri dan inkuiri. Seperti yang telah diketahui, bahwa P5 tidak termasuk dalam kegiatan intrakurikuler seperti mata Pelajaran lainnya, melainkan P5 ini mempunyai area eksplorasi yang luas baik dari segi alokasi waktu dan lainnya. Namun walaupun mempunyai area eksplorasi, akan tetapi perencaan P5 harus tetap disusun secara sistematis dan terstruktur agar mudah dalam pelaksanaannya (Satria et al., 2022). Prinsip eksploratif mendorong peran P5 untuk mengembangkan kemampuan yang sudah didapatkan peserta didik dalam program intrakurikuler.

2.1.5.4. Manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Di setiap lembaga yang menggunakan kurikulum merdeka di dalamnya pasti juga melaksanakan program P5 (projek penguatan profil pelajar Pancasila). Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila mempunyai manfaat tersendiri untuk satuan pendidikan, pendidik, dan untuk peserta didik.

a. Manfaat P5 dalam satuan pendidikan yaitu untuk menjadikan satuan pendidikan sebaga sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat, kemudian juga bermanfaat untuk menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajara yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya,
b. Manfaat P5 untuk pendidik, antara lain untuk memberikan ruang dan waktu kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila. Selain itu, P5 juga bermanfaat untuk membuat perancangan proses pembelajaran dengan tujuan akhir yang jelas
c. Manfaat P5 untuk peserta didik, antara lain untuk mengembangkan kemampuan dan memperkuat karakter peserta didik sehingga dapat menghadapi tantangan dunia yang semakin rumit ; dapat memunculkan inisiatif dan partisipasi untuk merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan; melatih peserta didik untuk dapat memcahkan masalah; peserta didik dapat mengasah daya belajar dan kepemimpinan (Satria et al., 2022).

IAI TUBAN

2.1.5.5. Alur Perkembangan Dimensi P5 di Akhir Fase D

Pada kurikulum merdeka khususnya di dalam P5 (Projek penguatan profil pelajar pancasila), tingkatan atau kelas dalam suatu sekolah dinamakan dengan fase. Fase dalam kurikulum merdeka dimulai dari fase PAUD, fase A, fase B, fase C, fase D, dan fase E. Adapun fase D adalah fase dimana peserta didik menempuh kelas VII, VIII, dan IX atau peserta didik yang berusia 13 sampai 15 tahun.

Adapun di akhir fase D, alur perkembangan dimensinya antara lain :

1. Alur Perkembangan Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Tabel 2. 1 Alur Perkembangan Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia di Akhir Fase D

No.	Elemen	Sub elemen	Alur Perkembangan di Akhir Fase D
1	Akhlak beragama	Mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa	Memahami kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan pemahamannya tentang kualitas atau sifat-sifat Tuhan dengan konsep peran manusia di bumi sebagai makhluk Tuhan yang bertanggung jawab.
		Pemahaman Agama/ Kepercayaan	Memahami makna dan fungsi, unsur-unsur utama agama / kepercayaan dalam konteks Indonesia, membaca kitab suci, serta memahami ajaran agama/ kepercayaan terkait hubungan sesama manusia dan alam semesta.
		Pelaksanaan Ritual Ibadah	secara rutin dan mandiri sesuai dengan tuntunan agama/ kepercayaan, serta berpartisipasi pada perayaan hari-hari besar.
2	Akhlak pribadi	Integritas	Berani dan konsisten Menyampaikan kebenaran atau fakta serta memahami konsekuensi-konsekuensinya untuk diri sendiri dan orang lain
		Merawat Diri secara Fisik, Mental, dan Spiritual	Mengidentifikasi pentingnya menjaga keseimbangan kesehatan jasmani, mental, dan Rohani serta berupaya menyeimbangkan aktivitas fisik, sosial dan ibadah.
3	Akhlak kepada manusia	Mengutamakan Persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan	Mengenal perspektif dan emosi/perasaan dari sudut pandang orang atau kelompok lain yang tidak pernah dijumpai atau dikenalnya. Mengutamakan persamaan dan menghargai perbedaan sebagai alat pemersatu dalam keadaan konflik atau perdebatan.
		Berempati kepada orang lain	Memahami perasaan dan sudut pandang orang dan/atau kelompok lain yang tidak pernah dikenalnya.

No.	Elemen	Sub elemen	Alur Perkembangan di Akhir Fase D
4	Akhlak kepada alam	Memahami Keterhubungan Ekosistem Bumi	Memahami konsep sebab-akibat di antara berbagai ciptaan Tuhan dan mengidentifikasi berbagai sebab yang mempunyai dampak baik atau buruk, langsung maupun tidak langsung, terhadap alam semesta.
		Menjaga Lingkungan Alam Sekitar	Mewujudkan rasa syukur dengan berinisiatif untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan alam sekitarnya dengan mengajukan alternatif solusi dan mulai menerapkan Solusi tersebut.
5	Akhlak bernegara	Melaksanakan Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara Indonesia	Menganalisis peran, hak, dan kewajiban sebagai warga negara, memahami perlunya mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi sebagai wujud dari keimanannya kepada Tuhan YME.

2. Alur Perkembangan Dimensi Berkebinekaan Global

Tabel 2. 2 Alur Perkembangan Dimensi Berkebinekaan Tunggal di Akhir Fase D

No.	Elemen	Sub elemen	Alur Perkembangan di Akhir Fase D
1	Mengenal dan menghargai budaya	Mendalami budaya dan identitas budaya	memahami perubahan budaya seiring waktu dan sesuai konteks, baik dalam skala lokal, regional, dan nasional. Menjelaskan identitas diri yang terbentuk daribudaya bangsa.
		mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya,kepercayaan,serta praktiknya	Memahami dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam konteks personal dan sosial.
		Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya	Memahami pentingnya melestarikan dan merayakan tradisi budaya untuk mengembangkan identitas pribadi, sosial, dan bangsa Indonesia serta mulai berupaya melestarikan budaya dalam kehidupan sehari-hari.
2	Komunikasi dan interaksi antar budaya	Berkomunikasi antar Budaya	Mengeksplorasi pengaruh budaya terhadap penggunaan bahasa serta dapat mengenali risiko dalam berkomunikasi antar budaya.
		Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif	Menjelaskan asumsi-asumsi yang mendasari perspektif tertentu. Memperkirakan dan Mendeskripsikan perasaan serta motivasi komunitas yang berbeda dengan dirinya yang berada dalam situasi yang sulit.
3	Refleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan	Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan	Merefleksikan secara kritis Gambaran berbagai kelompok budaya yang ditemui dan cara meresponnya.
		Menghilangkan stereotip dan prasangka	Mengkonfirmasi, mengklarifikasi dan menunjukkan sikap menolak stereotip serta prasangka tentang gambaran identitas kelompok dan suku bangsa.

		Menyelaraskan perbedaan budaya	Mengidentifikasi dan menyampaikan isu-isu tentang penghargaan terhadap keragaman dan kesetaraan budaya.
4	Berkeadilan Sosial	Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan	Mengidentifikasi masalah yang ada di sekitarnya sebagai akibat dari pilihan yang dilakukan oleh manusia, serta dampak masalah tersebut terhadap sistem ekonomi, sosial dan lingkungan, serta mencari solusi yang memperhatikan prinsip-prinsip keadilan terhadap manusia, alam dan masyarakat
		Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama	Berpartisipasi dalam menentukan kriteria dan metode yang disepakati bersama untuk menentukan pilihan dan keputusan untuk kepentingan bersama melalui proses bertukar pikiran secara cermat dan terbuka dengan panduan pendidik
		Memahami peran individu dalam demokrasi	Memahami konsep hak dan kewajiban serta implikasinya terhadap ekspresi dan perilakunya. Mulai aktif mengambil sikap dan langkah untuk melindungi hak orang/ kelompok lain.

3. Alur Perkembangan Dimensi Bergotong-Royong

Tabel 2. 3 Alur Perkembangan Dimensi Bergotong-royong di Akhir Fase D

No.	Elemen	Sub elemen	Alur Perkembangan di Akhir Fase D
1	Kolaborasi	Kerja sama	Menyelaraskan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar, serta memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama.
		Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	Memahami informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan keprihatinan yang diungkapkan oleh orang lain menggunakan berbagai simbol dan media secara efektif, serta memanfaatkannya untuk meningkatkan kualitas hubungan interpersonal guna mencapai tujuan.
		Saling-ketergantungan positif	Mendemonstrasikan kegiatan kelompok yang menunjukkan bahwa anggota kelompok dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing perlu dan dapat saling membantu memenuhi kebutuhan.
		Koordinasi sosial	Membagi peran dan menyelaraskan tindakan dalam kelompok serta menjaga tindakan agar selaras untuk mencapai tujuan bersama.
2	Kepedulian	Tanggap terhadap lingkungan	Tanggap terhadap lingkungan sosial

		Sosial	sesuai dengan tuntutan peran sosialnya dan berkontribusi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
		Persepsi sosial	Menggunakan pengetahuan tentang sebab dan alasan orang lain menampilkan reaksi tertentu untuk menentukan tindakan yang tepat agar orang lain menampilkan respon yang diharapkan.
3	Berbagi		Mengupayakan memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan di sekitar tempat tinggal.

4. Alur Perkembangan Dimensi Mandiri

Tabel 2. 4 Alur Perkembangan Dimensi Mandiri di Akhir Fase D

No.	Elemen	Sub elemen	Alur Perkembangan di Akhir Fase D
1	Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi.	Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi	Membuat penilaian yang realistis terhadap kemampuan dan minat , serta prioritas pengembangan diri berdasarkan pengalaman belajar dan aktivitas lain yang dilakukannya.
		Mengembangkan refleksi diri	Memonitor kemajuan belajar yang dicapai serta memprediksi tantangan pribadi dan akademik yang akan muncul berlandaskan pada pengalamannya untuk mempertimbangkan strategi belajar yang sesuai.
2	Regulasi diri	Regulasi emosi	Memahami dan memprediksi konsekuensi dari emosi dan pengekspresiannya dan menyusun langkah-langkah untuk mengelola emosinya dalam pelaksanaan belajar dan berinteraksi dengan orang lain.
		Penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya.	Merancang strategi yang sesuai untuk menunjang pencapaian tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan dirinya, serta situasi yang dihadapi.
		Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri.	Mengkritisi efektivitas dirinya dalam bekerja secara mandiri dengan mengidentifikasi hal-hal yang menunjang maupun menghambat dalam mencapai tujuan.
		Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri	Berkomitmen dan menjaga konsistensi pencapaian tujuan yang telah direncanakannya untuk

			mencapai tujuan belajar dan pengembangan diri yang diharapkannya
		Percaya diri, tangguh (*resilient*), dan adaptif	Membuat rencana baru dengan mengadaptasi, dan memodifikasi strategi yang sudah dibuat ketika upaya sebelumnya tidak berhasil, serta menjalankan kembali tugasnya dengan keyakinan baru.

5. Alur Perkembangan Dimensi Bernalar Kritis

Tabel 2. 5 Alur Perkembangan Dimensi Bernalar Kritis di Akhir Fase D

No.	Elemen	Sub elemen	Alur Perkembangan di Akhir Fase D
1	memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengajukan pertanyaan	Mengajukan pertanyaan untuk klarifikasi dan interpretasi informasi, serta mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut.
		Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu.
2	menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya	Elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya	Menalar dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu simpulan atau keputusan.
		Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri	Menjelaskan asumsi yang digunakan, menyadari kecenderungan dan konsekuensi bias pada pemikirannya, serta berusaha mempertimbangkan perspektif yang berbeda.

6. Alur Perkembangan Dimensi Kreatif

Tabel 2. 6 Alur Perkembangan Dimensi Kreatif di Akhir Fase D

No.	Elemen	Alur Perkembangan di Akhir Fase D
1	Menghasilkan gagasan yang orisinal	Menghubungkan gagasan yang ia miliki dengan informasi atau gagasan baru untuk menghasilkan kombinasi gagasan baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya.
2	Menghasilkan gagasan yang orisinal	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/ atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain

3	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif Solusi permasalahan	Menghasilkan solusi alternatif dengan mengadaptasi berbagai gagasan dan umpan balik untuk menghadapi situasi dan permasalahan

2.2 Penelitian Lain yang Relevan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, belum ada penelitian terdahulu yang secara spesifik meneliti mengenai Konsep Pendidikan Islam Modern Perspektif KH. R, Zainuddin Fananie serta Relevansinya terhadap Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Fase D. Terdapat beberapa peneltian yang serupa dengan penelitian ini namun ada perbedaan dari segi kajiannya. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain :

2.2.1 Jurnal berjudul Realitas Masyarakat 5.0 Perspektif Pendidikan Modern KH Zainuddin Fananie yang ditulis oleh Wahyudin Darmalaksana dan Teti Ratnasih pada tahun 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa landasan pendidikan modern KH. Zainuddin Fananie berupa ruh, akal, dan amal. Konsep pendidikan Islam menurut KH Zainuddin Fananie tersebut relevan dengan ide Masyarakat di era 5.0 yang mana realitasnya mensyaratkan perubahan, kebahagiaan, dan kesejahteraaan. Keismpulan dari penelitian ini yaitu konsep pendidikan Islam yang digagas oleh KH Zanuddin Fananie relevan untuk digunakan membentuk realitas Masyarakat 5.0 dalam konteks Indonesia

2.2.2 Jurnal berjudul Modernisasi Pendidikan Islam Perspektif Nurcholis Madjid yang ditulis oleh Adam Hasyim dan Munasir pada tahun 2023. Hasil penelitian ini yaitu Madjid mengusulkan adanya integrasi keislaman,

keindonesiaan, dan keilmuan dalam sistem pendidikan Indonesia yang tradisional. Kemudian modernisasi pendidikan perspektif Madjid mengedepankan metode berpikir filosofis progresif dan inklusif serta meningkatkan kualitas guru untuk menjawab problematika Islam di Indonesia.

2.2.3 Jurnal berjudul Filsafat Pendidikan KH. R. Zainuddin Fananie dalam *Pedoman Pendidikan Modern* dan Implikasinya pada Reformasi Pendidikan Nasional yang dtulis oleh Khairul Amin pada tahun 2021. Penelitian ini berusaha mengungkap dan menjelaskan struktur konseptual pemikiran KH Zainuddin Fananie dengan pendekatan filsafat ilmu (ontologis, epistemologis, aksiologis) sehingga dapat dipahami secara utuh pemikiran filsafat pendidikannya dan bagaimana implikasinya terhadap reformasi pendidikan nasional.

2.2.4 Skripsi berjudul Pemikiran Pendidikan Islam Modern Syed Muhammad an-Nauqib al-Attas yang ditulis oleh Adhimas Alifian Yuwono pada tahun 2023. Hasil penelitian ini antara lain : 1) Pendidikan Islam modern perspektif Syed Muhammad An-Nauqib Al-Attas meliputi terselenggaranya proses penanaman pendidikan Islam kepada peserta didik dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari sehingga nilai-nilai ajaran Islam dapat dimanfaatkan dengan baik. 2) pendidikan Islam modern diwujudkan dengan langkah pertama yaitu islamisasi ilmu pengetahuan dengan upaya berupa desekularisasi dan dewestrenisasi. Lalu langkah kedua berupa interasi antara ilmu agama dan ilmu umum untuk mencapai keberhasilan. 3) Untuk mengaktualisasikan pendidikan Islam modern

dalam suatu lembaga penddikan, perlu menjadikan ISTAC sebagai suatu representasi konsep *ta'dib*, dengan tujuan utnuk menciptakan manusia yang baik dengan menerapkan kurikulum *fardhu "ain* sebagai syarat imu *fardhu kifayah,* didukung dengan metode tafsir dan ta'wil.

2.2.5 Skripsi berjudul Konsep Pendidikan Islam Modern menurut KH R. Zainuddin Fananie yang ditulis oleh Yogi Andrian pada tahun 2024. Hasil penelitian ini adalah KH Zainuddin Fananie mengatakan bahwa setiap Masyarakat harus merancang masa depannya sendiri untuk mencipatakan kemakmuran dan harga diri di antara bangsa lain. Tanggung jawab ini tidak dapat dipenuhi jika anggota Masyarakat belum terdidik. Oleh karena itu, KH Zainuddin Fananie menempatlan posisi pendidikan dalam kedudukan yang sangat penting dan sentral di sepanjang masa. KH Zainuddin Fananie meyakini bahwa pendidikan merupakan penopang kemajuan bahkan asas dan landasan dari segala langkah.

2.3 Matriks Perbedaan dan Persamaan Penelitian

Tabel 2. 7 Matriks Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan

No.	Judul	Nama Penulis dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Realitas Masyarakat 5.0 Perspektif Pendidikan Modern KH Zainuddin Fananie	Wahyudin Darmalaksana dan Teti Ratnasih (2022)	Persamaan dari ke-dua penelitian yaitu sama-sama meneliti tokoh KH Zainuddin Fananie	Fokus penelitian tersebut terletak pada pendidikan modern saja, sedangkan penelitian ini lebih spesifik yaitu pada pendidikan Islam modern.
2.	Modernisasi Pendidikan Islam Perspektif Nurcholis Madjid	Adam Hasyim dan Munasir (2023)	Penelitian tersebut dan penelitian ini sama-sama meneliti tentang moderniasasi pendidikan Islam.	Perbedaan antara ke-dua penelitian yaitu terletak pada tokoh yang diteliti. Penelitian tersebut meneliti pemikiran dari Nurcholis Madjid, sedangkan penelitian ini meneliti tentang KH. R. Zainuddin Fananie.
3.	Filsafat Pendidikan	Khairul Amin	Penelitian tersebut	penelitian tersebut fokus

No.	Judul	Nama Penulis dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	KH. R. Zainuddin Fananie dalam *Pedoaman Pendidikan Modern* dan Implikasinya pada Reformasi Pendidikan Nasional	(2021)	meneliti filsafat pendidikan oleh KH R Zainuddin Fananie	pada pemikiran KH R Zainuddin Fananie mengenai filsafat pendidikan, sedangkan penelitian ini fokus pada pendidikan Islam modern.
4.	Pemikiran Pendidikan Islam Modern Syed Muhammad an-Nauqib al-Attas	Adhimas Alifian Yuwono (2023)	Sama-sama meneliti pendidikan Islam modern	Penelitian tersebut berfokus pada pemikiran menurut Syed Muhammad an-Nauqib al-Attas. Sedangkan penelitian ini fokus pada tokoh KH R Zainuddin Fananie
5.	Konsep Pendidikan Islam Modern menurut KH R. Zainuddin Fananie	Yogi Andrian (2024)	Sama-sama meneliti Pendidikan Islam modern menurut KH R Zainuddin Fananie	pada penelitian tersebut hanya terbatas pada konsep pendidikan Islam modern menurut KH R. Zainuddin Fananie. Sedangkan pada penelitian ditambah dengan relevansinya dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan analisis matriks persamaan dan perbedaan di atas, dapat diketahui bahwa dari lima penelitian terdahulu yang relevan, sebagian besar fokus penelitiannya hanya pada pendidikan Islam modern menurut KH. R, Zainuddin Fananie dan tokoh lainnya. Beberapa penelitian relevan tersebut, mengemukakan konsep pendidikan Islam modern yang digagas oleh KH. R. Zainuddin Fananie dan tokoh lainnya. Dari pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini yang berjudul "Analisis Konsep Pendidikan Islam Modern Perspektif KH Zainuddin Fananie dan Relevansinya terahadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki kebaruan dibanding dengan penelitian relevan sebelumnya, Adapun kebaruannya terletak pada fokus penelitian yang mana tidak hanya meneliti konsep pendidikan Islam menurut KH Zainuddin Fananie, tetapi juga meneliti bagaimana relevansinya dengan projek penguatan profil pelajar

Pancasila dalam kurikulum merdeka. Penelitian ini meneliti sejauh mana konsep pendidikan Islam modern menurut KH Zainuddin Fananie berkaitan serta berhubungan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

IAINU TUBAN

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan berupa pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok dan lain sebagainya (Hakiki, 2015).

Kemudian jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau disebut juga studi literatur (*library research).* Studi literatur adalah jenis penelitian dengan mengedepankan kajian-kajian pustaka (teoritik). Studi literatur dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai informasi tertulis dari sumber seperti buku, jurnal ilmiah, kamus, dan beragam bahan pustaka lainnya yang terdapat dalam perpustakaan. Selain itu, jenis penelitian studi literatur juga dikatakan sebagai metode pengumpulan informasi yang melibatkan telaah mendalam terhadap buku, berbagai literatur, catatan penting, serta laporan-laporan yang relevan dengan isu yang Tengah dikaji (Andrian, 2024).

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu beberapa bulan, yaitu dimulai pada bulan November 2024 – April 2025. Peneliti mengumpulkan data mengenai sumber-sumber tertulis yang diperoleh baik dari buku, jurnal, ataupun artikel yang ada, serta sumber lain yang berkaitan dengan fokus penelitian yang ingin diteliti.

Adapun dalam kurun waktu tersebut, kegiatan yang dilakukan penulis dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Persiapan penelitian	1 November 2024
2.	Pembuatan judul skripsi	3 November 2024
3.	Pengajuan judul skripsi kepada dosen pembimbing	5 November 2024
4.	ACC judul skripsi	8 November 2024
5.	Perumusan masalah dan tujuan penelitian	9 November 2024
6.	Pengumpulan sumber data atau referensi yang berhubungan dengan konsep pendidikan Islam modern, KH Zainuddin Fananie, dan P5	10 November 2024
7.	Pembacaan sumber data primer (buku Pedoman Pendidikan Modern) secara keseluruhan	14 November 2024
8.	Penandaan bagian kata atau kalimat yang berhubungan dengan pendidikan Islam modern	17 November 2024
9.	Pencatatan bagian kata atau kalimat yang berkaitan dengan pendidikan Islam modern	18 November 2024
10.	Mengklasifikasikan data yang terkumpul dengan aspek pendidikan Islam modern dan P5 di fase D	19 November 2024
11.	Mulai pembuatan proposal skripsi	20 November 2024
12.	Mulai bimbingan Bab I	26 November 2024
13.	Revisi Bab I dan Bimbingan Bab II	10 Desember 2024
14.	Revisi Bab II dan Bimbingan Bab III	17 Desember 2024
15.	Revisi Bab III	26 Desember 2024
16.	Verifikasi ulang Bab I – III dan persetujuan Seminar Proposal	30 Desember
17.	Seminar proposal skripsi	3 Januari 2025
18.	Bimbingan revisi seminar proposal	23 April 2025
19.	Bimbingan Bab IV	7 Mei 2025
20.	Revisi Bab IV dan bimbingan Bab V	14 Mei 2025
20.	Revisi Bab V dan perbaikan abtrak	5 Juni 2025
21.	Penulisan seluruh bagian skripsi	16 Juni 2025
22.	Pengajuan keseluruhan Bab dan ACC sidang skripsi	20 Juni 2025

3.3 Sumber Data Penelitian

Dalam pengumpulan data, peneliti mengumpulkan bahan kepustakaan yang berkaitan dengan konsep pendidikan Islam serta pemikiran KH. R. Zainuddin Fananie dalam pendidikan Islam.

Data yang digunkan peneliti dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer bisa disebut juga dengan sumber data atau informasi tangan pertama (Andrian, 2024). Adapun sumber primer yang dijadikan sebagai rujukan utama dalam penelitian ini yaitu buku karya KH. R. Zainuddin Fananie yang berkaitan dengan konsep pendidikan Islam modern berjudul *Pedoman Pendidikan Modern.*
2. Sumber data sekunder merupakan data yang menjadi pendukung dan pelengkap untuk sumber data primer. Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu berupa buku-buku, jurnal, skripsi, artikel, serta sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti, diantaranya :
    a. Buku *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* yang disusun oleh Rizky Satria, Pia Adiprima, dan Kandi Sekar WulanTracey Yani Harjatanaya tahun 2022.
    b. Buku *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Proffil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka* yang disusun oleh Badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan tekhnologi Republik Indonesia pada tahun 2022
    c. Buku berjudul *KH. Imam Zarkasyi : Dari Gontor untuk Dunia* yang ditulis oleh Ahmad Ja'farul Musadad pada tahun 2021.
    d. Skripsi berjudul Konsep Pendidikan Islam Modern menurut KH R. Zainuddin Fananie yang ditulis oleh Yogi Andrian pada tahun 2024
    e. Jurnal berjudul Filsafat Pendidikan KH. R. Zainuddin Fananie dalam *Pedoman Pendidikan Modern* dan Implikasinya pada Reformasi Pendidikan Nasional yang dtulis oleh Khairul Amin pada tahun 2021

f. Dst.

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data sering dianggap sebagai tahapan atau proses yang krusial dalam sebuah riset. Pengumpulan data adalah proses yang dilakukan secara terstruktur dan mengikuti aturan baku untuk memperoleh informasi yang relevan dengan suatu penelitian (Helmatiana, 2022). Oleh karena itu, seorang peneliti dalam melakukan pengumpulan data harus teliti dalam mengumpulkan data agar data yang diperoleh benar-benar bersifat valid dan tidak mudah terjadi kesalahan pada data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mencari data-data atau informasi mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal, dan lain sebagainya (Helmatiana, 2022). Dokumentasi merupakan teknik pembangkitan atau pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dimana data tersebut dapat memberikan informasi terhadap objek penelitian. Dokumen yang dimaksud adalah dokumen yang berkaitan dengan fokus masalah yang sedang diteliti. Dokumen-dokumen tersebut bisa berupa peraturan perundang-undangan, catatan penting, naskah, manuskrib, dan dokumen lain yang menunjang penelitian yang dilakukan (Saleh, 2017).

Dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain, metode dengan dokumentasi ini dapat dikatakan sebagai metode pengumpulan data yang mudah untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan sumber data yang ada itu bersifat statis atau tidak berubah. Artinya ketika data yang telah diperoleh terjadi

kekeliruan atau kesalahan bahkan mungkin hilang dikarenakan suatu hal, maka peneliti tidak perlu khawatir sebab sumber datanya akan masih tetap ada dan tidak berubah. Sehingga dapat dilakukan pengumpulan data secara ulang. Adanya kemungkinan perubahan pada sumber data itu sangat kecil. Hal ini dikarenakan dokumen yang ada adalah suatu benda mati yang tidak akan berubah dengan sendirinya.

Berbeda dengan penelitian yang sumber datanya berupa benda hidup. Benda hidup akan senantiasa berubah setiap waktu. Sehingga apabila terjadi kesalahan maka lebih sulit untuk mengumpulkan data lagi seperti awal.

Dalam pengumpulan data penelitian ini, ada beberapa langkah yang dilakukan, antara lain:

1. Mengumpulkan literatur-literatur.

   Penulis mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian berupa konsep pendidikan Islam modern menurut KH Zainuddin Fananie dan berkaitan juga dengan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Literatur yang dikumpulkan bisa berupa bahan bacaan buku, jurnal, artikel, makalah, dan lain sebagainya.

2. Menyusun data-data yang diperoleh.

   Setelah data berupa literatur-literatur dikulmpulkan, maka penulis menyusun data-data tersebut berdasarkan tingkat prioritasnya antara sumber utama dan sumber sekunder. Dari hasil penyusunan data, diperoleh sumber primer atau sumber utama dalam penelitian ini yaitu buku berjudul “Pedoman Pendidikan Modern” karya KH Zainuddin Fananie.

IAIN TUBAN

3. Mengutip informasi atau bagian penting.

   Dari sumber data yang telah dikumpulkan, kemudian penulis membaca secara berulang buku "Pedoman Pendidikan Modern" yang menjadi sumber primer data. Selain itu, penulis membaca sumber-sumber sekunder yang menjadi pendukung sumber primer. Dalam prosesnya, penulis mengutip informasi penting yang relevan baik dengan konsep pendidikan Islam modern dan P5 (Projek penguatan profil pelajar pancasila) di Fase D.

4. Menata data secara terstruktur.

   Penulis menata data secara terstruktur hasil dari penandaan bagian-bagian yang penting berupa sebuah tabel. Tabel tersebut berisi tentang relevansi antara konsep pendidikan Islam modern dengan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di fase D.

3.5 Analisis Data

Pada dasarnya, analisis data adalah upaya untuk memahami data dengan cara menatanya, mengurutkannya, mengelompokkannya, memberi kode atau simbol, lalu mengkategorikannya menjadi beberapa bagian sesuai kelompok tertentu. Tujuannya agar kita bisa mendapatkan jawaban atau temuan terkait pertanyaan pada rumusan masalah penelitian yang dilakukan (Abdussamad, 2021).

Analisis data kualitatif meupakan usaha yang dilakukan melalui cara bekerja dengan data, mengatur data, memilah-milah data dalam satuan yang dapat dikelola. Selain itu, analisis data kualitatif juga dilakukan dengan mensintesiskan data, mengidentifikasi dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan

IAINU TUBAN

apa yang dipelajari untuk menentukan informasi yang perlu disampaikan kepada orang lain (Saleh, 2017).

Secara umum, dalam penelitian kualitatif termasuk jenis penelitian studi literatur model analisis data yang digunakan adalah metode analisis data interaktif yang dicetuskan oleh Miles dab Huberman. Miles dan Huberman dalam (Abdussamad, 2021), mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif. Artinya analisis data berlangsung secara terus menerus sampai penelitian yang dilakukan tuntas, sampai datanya sudah menjadi jenuh. Menurutnya, aktivitas dalam analisis data terdiri dari reduksi data, display data, dan verifikasi atau *conclusion drawing.*

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses terstruktur yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Proses ini dilakukan untuk tujuan tertentu, seperti penelitian, analisis, atau pengambilan keputusan. Data yang dikumpulkan dapat berupa angka, fakta, pengamatan, atau hasil eksperimen, yang selanjutnya akan dianalisis untuk mencapai kesimpulan atau pemahaman yang lebih mendalam.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi secara mendalam sumber-sumber data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan dengan dokumentasi data-data yang diperlukan pada saat penelitian.

2. Reduksi Data.

Jumlah data yang diperoleh saat penelitian tergantung pada waktu pengumpulan datanya. Semakin lama peneliti mengumpulkan data, maka data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Oleh karena itu, perlu adanya analisis data melalui tahap reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya(Abdussamad, 2021). Dengan demikian, setelah dilakukan reduksi data akan mempermudah peneliti dalam melakukan proses penelitian karena data yang didapatkan sudah dikelompokkan sesuai dengan tingkat pentingnya sumber data. Peneliti lebih mudah mencari data tersebut jika diperlukan.

Ketika melakukan reduksi data, setiap peneliti dipandu dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari penelitian sendiri adalah adanya hasil temuan. Sehingga ketika dengan sedang melakukan reduksi data, kemudian peneliti menemukan sesuatu yang dinilai asing atau belum pernah diketahui sebelumnya dan masih terkait dengan tema atau fokus penelitian, maka sesuatu itulah yang seharusnya dijadikan pusat perhatian oleh peneliti. Sehingga sesuatu yang asing itu nantinya diteliti dan menjadikan penelitian lebih bermakna lagi. Hal ini di ibaratkan ketika sedang melakukan penelitian di dalam hutan, maka ketika peneliti menemukan pohon ataupub tumbuhan yang dilihat asing atau belum pernah diketahui sebelumnya, maka pohon atau tanaman itulah yang akan menjadi fokus penelitian yang dilakukan dan pengamatan yang dilakukan selanjutnya.

3. *Display* Data

Display dapat dikatan juga sebagai bentuk penyajian data. Data yang telah melalui prose pengumpulan dan pereduksian, maka tahap selanjutnya adalah tahap display data. Pada tahap ini, data yang telah diperoleh disusun dan dikelompokkan secara sistematis berdasarkan fokus permasalahannya, kemudian data disajikan dalam berbagai bentuk agar dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dan interpretasi data. Dengan melakukan display data, peneliti lebih mudah melihat adanya hubungan antara satu dengan data yang lain. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan data yang telah disajikan tersebut.

4. Verifikasi Data

Setalah data telah dikumpulkan, direduksi, kemudian disajikan maka langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah temuan baru yang sebelunya belum pernah ada. Temuan baru dapat berbentuk deskripsi ataupun gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang, gelap, dan belum pasti sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Saleh, 2017).

Adapun dalam penelitian ini, tahapan-tahapan analisis datanya sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pada tahap awal ini, peneliti mengumpulkan berbagai sumber data, seperti karya tulis atau buku yang ditulis oleh KH Zainuddin Fananie, literatur tentang konsep pendidikan Islam modern, dokumen kurikulum merdeka khususnya terkait P5 di fase D, jurnal maupun hasil penelitian terdahulu yang relevan.

2. Reduksi Data

Data yang telah terkumpul kemudian diseleksi, disederhanakan, dan difokuskan hanya pada informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Dalam hal ini, peneliti menyaring konsep-konsep pendidikan yang dianggap "modern" dalam pandangan KH Zainuddin Fananie, menyaring nilai-nilai P5 yang muncul di fase D, mengabaikan bagian-bagian yang tidak mendukung tujuan analisis.

3. Display Data

Informasi yang telah disaring dikelompokkan dalam kategori tertentu, kategori A tentang konsep pendidikan Islam modern KH Zainuddin Fananie (nilai, metode, dan tujuan), kategori B tentang profil pelajar Pancasila (nilai, karakter, dan pendekatan), kategori C tentang titik temu dan relevansi antara keduanya.

4. Penarikan Kesimpulan

Peneliti menyusun hasil analisis berdasarkan fokus yang telah ditentukan dan dituangkan dalam bentuk uraian tematik, interpretasi makna, serta hubungan antara konsep pendidikan Islam modern dan P5.

IAIN TUBAN

3.6 Validasi Temuan Penelitian

Keabsahan data dimaksudkan untuk memperoleh tingkat keterpercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian untuk menguji suatu keabsahan penelitian, diperlukan suatu uji yang dinamakan dengan uji validitas. Dalam penelitian yang berjudul "Analisis Konsep Pendidikan Islam Modern Perspektif KH. R. Zainuddin Fananie serta Relevansinya terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka" ini, menggunakan teknik keabsahan data berupa trangulasi, yaitu pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Triangulasi adalah penggabungan berbagai teknik pengumpulan data serta sumber data yang sudah ada. Ketika menggunakan triangulasi data, peneliti mengumpulkan data sekaligus melakukan pengecekan kredibilitas dari berbagai teknik pengumpulan data tersebut (Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, 2022).

Triangulasi data merupakan proses pengumpulan informasi dari individu dan lokasi tertentu, dengan memanfaatkan berbagai sumber data yang berbeda dari yang telah digunakan sebelumnya. Ketiga sumber data ini saling berkaitan, mencerminkan fenomena yang sama namun dengan perspektif yang berbeda, serta mengungkapkan beragam kesamaan dalam konteks sosial yang tidak selalu identik. Data hasil triangulasi ini akan terus aktif dan dapat diobservasi, memungkinkan peneliti untuk memantau fenomena tersebut sepanjang hari, minggu, bulan, bahkan tahun (Fusch, 2018: 22).

Selanjutnya, Fiantika et al. (2022:14) menjelaskan bahwa triangulasi dapat diartikan sebagai salah satu metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk menilai kredibilitas data yang diperoleh. Dengan kata lain, triangulasi merupakan suatu usaha untuk memverifikasi kebenaran informasi melalui pengamatan dari berbagai perspektif yang berbeda.

Terdapat berbagai jenis triangulasi, diantaranya triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data. Tringulasi teknik adalah penggunaan berbagai metode atau teknik pengumpulan data terhadap subjek atau objek yang sama. Kemudian triangulasi waktu adalah triangulasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda, untuk melihat konsistensi data dari waktu ke waktu.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi jenis sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Abdussamad, 2021).

Adapun tringaulasi sumber data penelitian ini dilakukan dengan penelitian konsep pemikiran pendidikan Islam modern perspektif KH. Zainuddin Fananie melalui beberapa karya tulisnya dan buku-buku lain yang ada kaitannya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui konsistensi dan kedalaman konsep pemikiran pendidikan Islam modern menurut KH. Zainuddin Fananie dan hubungannya dengan P5 dalam kurikulum merdeka. Selain itu juga digunakan sumber-sumber

sekunder baik dari buku maupun jurnal yang relevan sebagai penguat dan pembanding.

Triangulasi sumber adalah teknik dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Tahapan dalam melakukan triangulasi sumber meliputi:

1. Pengumpulan Data dari Berbagai Sumber: Mengumpulkan informasi yang sama dari beberapa sumber berbeda.
2. Perbandingan Data: Membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk melihat konsistensi dan perbedaan informasi.
3. Analisis Perbedaan: Menganalisis perbedaan yang ditemukan antara data dari berbagai sumber untuk memahami alasan di balik perbedaan tersebut.
4. Konsolidasi Temuan: Mengintegrasikan data yang konsisten dan mempertimbangkan perbedaan yang ada untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat dan komprehensif (Alfansyur dan Mariyani, 2020).

Dengan mengikuti tahapan-tahapan ini, peneliti dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian melalui triangulasi sumber

IAINU TUBAN

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpuan

Berdasarkan pada pembahasan dari pemecahan rumusan masalah penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa

1. konsep pendidikan Islam menurut KH. Zainuddin Fananie mencakup beberapa aspek, diantaranya nilai-nilai dan prinsip dasar pendidikan, tujuan pendidikan, integrasi keilmuan, lingkungan pendidikan, dan metode serta cara mendidik. *Pertama,* nilai-nilai dan prinsip dasar pendidikan yang terdiri dari panca jiwa (keikhalasan, kesederhanaan, berdikari (kemandirian), *ukhuwah Islamiyah,* dan kebebasan), serta pembagian pendidikan menjadi pendidikan jasmani dan Rohani. *Kedua,* tujuan pendidikan menurut KH. Zainuddin Fananie adalah membantu menunjukkan jalan kebaikan kepada anak-anak atau siapa saja agar dapat memilih jalan tersebut dengan sendirinya. *Ketiga,* integrasi keilmuan yang berarti antara ilmu agama dan umum harus saling padu. Karena pada dasarnya, dua keilmuan yang secara kasat mata terlihat berbeda namun sebenarnya saling berkesinambungan satu sama lain. *Ke-empat,* lingkungan pendidikan menurut KH. Zainuddin Fananie terbagi menjadi tiga. Yaitu lingkungan rumah, sekolah dan Masyarakat. *Kelima,* Metode Pendidikan Islam ini menurut KH. R. Zainuddin Fananie dapat dilakukan terkait dengan waktu, tempat, bidang yang diajarkan. Dalam segi ini metodologi pendidikan bertugas untuk memudahkan peserta didik memahami pelajaran. Selain itu, metode pendidikan yang digunakan bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan ataupun ilmu, melainkan yang paling penting adalah dengan

memberikan contoh secara nyata. Konsep pendidikan modern merupakan proses penyelesaian aspek-aspek dalam pendidikan agar sesuai dengan perkembangan zaman. Tuntutan dunia modern cepat berubah dan bersifat lebih variatif. Hal tersebut membutuhkan kemampuan dan keterampilan yang beragam dan dinamis. Sehingga, pendidikan Islam harus terus melakukan penyelarasan dengan zaman agar mampu memenuhi tuntutan tersebut.

2. Terdapat beberapa aspek dalam konsep pendidikan Islam modern menurut KH. Zainuddin Fananie yang relevan dengan projek penguatan profil pelajar pancasila di fase D. Adapun relevansi tersebut terletak pada : *pertama* dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berkahlak mulia relevan dengan konsep pembagian pendidikan jasamni dan Rohani. *Kedua* , dimensi bergotong-royong relevan dengan konsep *ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan Islam). *Ketiga,* dimensi mandiri relevan dengan prinsip dasar berdikari (kemandirian). Kemudian terakhir *keempat,* dimensi kreatif relevan dengan metode dan cara mendidik anak (metode mendidik menyesuaikan dengan perkembangan peserta didik dan perkembangan zaman). Dari relevansi yang telah ditemukan tersebut, maka dapat disimpulkan konsep pendidikan Islam modern perspektif KH. Zainuddin Fananie relevan dengan projek penguatan profil pelajar pancasila di fase D.

5.2 Saran

Berdasarkan pada kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat direkomendasikan oleh peneliti antara lain:

1. Untuk Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama agar dapat mengembangkan kajian pemikiran tokoh-tokoh pendidikan Islam lokal seperti KH Zainuddin

Fananie, dalam kurikulum dan kegiatan akademik, agar mahasiswa mampu menggali nilai-nilai pendidikan Islam yang relevan dengan konteks kebijakan nasional seperti P5. Pendekatan ini penting untuk membentuk lulusan yang berakar pada tradisi keislaman nusantara namun tetap responsif terhadap tantangan pendidikan modern.

2. Untuk seluruh lembaga agar mampu menjadi tempat pendidikan yang menjadikan *uswatun hasanah* sebagai salah satu metode dan cara mendidik peserta didik.
3. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersumber dari data pustaka. Disarankan untuk penelitian selanjutnya melakukan penelitian studi kasus atau studi lapangan mengenai pengimplementasian projek penguatan profil pelajar Pancasila yang disesuaikan dengan konsep pendidikan Islam modern.
4. Untuk lembaga pendidikan, Pengimplementasian P5 atau projek penguatan profil pelajar pancasila disesuaikan dengan konsep pendidikan Islam modern, serta dilakukan secara maksimal agar seluruh dimensi dalam P5 dapat terlaksana dengan baik.
5. Salah satu lingkungan pendidikan yang penting adalah lingkungan keluarga. Maka untuk orang tua disarankan untuk meningkatkan kompetensinya serta memperbanyak pengetahuan agar mampu menjadi pendidikan pertama yang baik untuk anak-anak sebelum memasuki pendidikan di lembaga formal.

IAIU TUBAN

REFERENSI

Abdussamad, Z. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif* (Vol. 11). Makassar: CV Syakir Media Press. Diambil dari http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Adam, H., dan Munasir. 2023. Modernisasi Pendidikan Islam Perspektif Nurcholish Madjid. *Kamaliyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(2), 76–86. Diambil dari https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/kamaliyah

Al-Ghazali. 2000. *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.

Alfansyur, A., dan Mariyani. 2020. Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, dan Waktu pada Pendidikan Sosial. *Kajian, Penelitian, dan Pengembangan Sejarah*, *5*(2).

Ali, M. 1971. *Pemikiran Keagamaan Ahmad Dahlan*. Yogyakarta: UII Press.

Amin, K. 2021. Filsafat pendidikan k.h.r zainuddin fananie dalam pedoman pendidikan modern dan implikasinya pada reformasi pendidikan nasional. *ResearchGate*, (June).

Andrian, Y. 2024. *Konsep Pendidikan Islam Modern menurut KH. R. Zainuddin Fananie*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Anshori, C. S. 2016. Ukhuwah Islamiyyah sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi yang Mandiri dan Prfesional. *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim*, *14*(1).

Aris. 2022. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta.

Asya'ari, H. 2004. *Adabul 'Alim wal Muta'allim*. Surabaya: Al-Hidayah.

Brunet, L., dan Sigl, L. 2024. Modes of Relevance in Research . Towards Understanding the Promises and Possibilities of Doing Relevance : Proposal for a Special issue (forthcoming), (October).

Darmalaksana, W., dan Ratnasih, T. 2022. Realitas Masyarakat 5.0 Perspektif Pendidikan Modern Kh. Zainuddin Fananie. *Journalof Innovation Research and Knowledge*, *1*(12), 1559–1566.

Fananie, Z. 2011. *Pedoman Pendidikan Modern*. Solo: tinta medina.

Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, E. a. 2022. *Metodologi*

Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. *Rake Sarasin*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi. Diambil dari https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en

Hakiki, M. 2015. Konsep Pendidikan Islam Modern Menurut Pemikiran Dr. Mohammad Natsir.

Haryono, I. 2022. *Modernisiasi Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran KH. Zainuddin Fananie)*. IAIN Padangsidimpuan.

Hasan, M. H. 2024. Modernisasi Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0. *at-Ta'lim*, *6*(April), 45–56.

Helmatiana. 2022. *Konsep Pendidikan Islam Perspektif Muhammad Quraish Shihab*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Hidayat, A. 2023. Konsep Pendidikan Islam di Era Globalisasi : Studi Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid, *3*(2), 231–266.

Ikhsanto, N. E. … Mustofa, T. A. 2023. Konsep Pendidikan Islam (Studi Perbandingan Pemikiran Syed Naquib Al Attas dan Mahmud Yunus). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(02), 1775–1792. https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4107

Kemendikbudristek. 2022. *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. *Kemendikbudristek*.

Kemendikbudristek. 2024. Laporan Nasional Pemulihan Pembelajaran Pasca Pandemi. Diambil 3 Juli 2025, dari https://www.kemdikbud.go.id

Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019. *al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI.

Kusumastuti, E. 2020. *Hakekat Pendidikan Islam*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.

Langgulung, H. 2000. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

Mery, M. … Hartoyo, A. 2022. Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 7840–7849. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617

Mujiaroh. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Panca Jiwa dalam Buku Gontor Menerobos Mitos*. Universitas Islam Negeri Walisongo.

Mulyadi. 2014. Studi Pemikiran Islam Modern. *Fikroh*, *8*(2).

Musadad, A. J. 2021. *KH. Imam Zarkasyi : dari Gontor untuk Dunia*. Yogyakarta: CV Global Press.

Natsir, M. 1954. *Ideologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Republika.

Purwanto, M. N. 2007. *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Riadi, D. … Hamzah, J. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sa'diyah, R. 2017. Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, *16*(1), 31–46. https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453

Saleh, S. 2017. *Analisis Data Kualitatif* (Vol. 1). Bandung: pustaka ramadan. Diambil dari https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf

Santrock, J. W. 2012. *Life-Span Development* (13 ed.). New York: McGraw Hill Education. Diambil dari https://archive.org/details/isbn_9780077628291_13

Sanusi, M. H. 2016. *Trimurti:Menelusuri Jejak, Sintesa, dan Genealogi berdirinya Pondok Modern Darussalam Gontor*. Bantul: Etifaq.

Satria, R. … Harjatanaya, T. Y. 2022. Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jakarta*, 138.

Suharto, A. 2014. *Menggali Mutiara Perjuangan Gontor*. Ngawi: Nabas Publishing House.

Suryaman, M. 2020. Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, *1*(1), 13–28.

Suryaningtyas, N. D. 2022. *Konsep Modernisasi Pendidikan Islam Menurut Sayyid Ahmad Khan*. Universitas Islam Negeri Syaifuddin Zukhri Purwokerto.

Tabrani ZA. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam (antara Tradisional dan Modern)*. Kuala Lumpur: Al-Jenderami Press.

Tampubolon, H. 2017. *Modernisasi Pendidikan suatu Perspektif*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti.

Yulia Rahmawati, Z. 2018. *Aktualisasi Pancajiwa Dalam Kehidupan Di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo*. *Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*. UINSA SUrabaya.

Yusuf, M. … Battiar, A. M. 2022. Konsep Dasar dan Ruang lingkup Pendidikan Islam. *Bacaka*, *2*(1), 74–80.

Yuwono, A. A. 2023. *Pemikiran Pendidikan Islam Modern Syed Muhammad an-Bauqib al-Attas*. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

IAIN TUBAN

Lampiran

Cover Buku "Pedoman Pendidikan Modern"

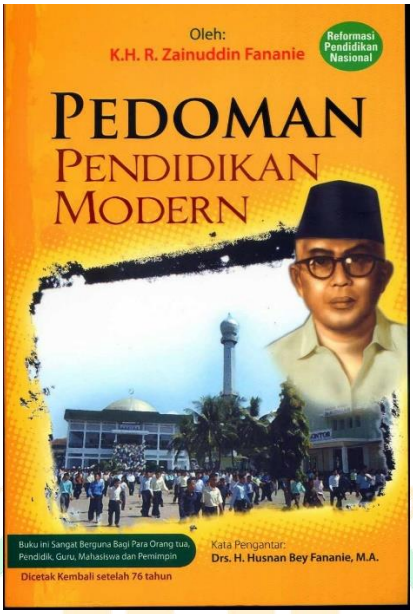

IAINU TUBAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SITI MAIROH

NIM : 2111047

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Institusi : Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan berupa ide, tulisan, atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi dan konsekuensi atas perbuatan tersebut.

Tuban, 24 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,

Siti Mairoh

RIWAYAT HIDUP

Siti Mairoh dilahirkan di Dusun Mojokopek Desa Prunggahan Kulon Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban pada 8 Juni 2001. Ia merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Dasuki dan Ibu Parlik.

Pendidikan dasarnya ditempuh di desa dimana ia lahir, yaitu di SD Negeri Prunggahan V. Tamat SD pada tahun 2014 kemudian ia melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Semanding dan lulus pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan ke SMK Negeri 1 Tuban di Jurusan Kimia Industri dan lulus pada tahun 2020.

Setelah lulus dari SMK, ia telah daftar dan diterima di salah satu universitas di Kota Surabaya, yaitu Universitas Pembangunan Negeri (UPN) Veteran Jawa Timur melalui jalur SNMPTN dan mendapat beasiswa KIP Kuliah. Di kampus tersebut ia mengambil jurusan yang sama saat dia SMK, yaitu Program Studi Teknik Kimia, Fakultas Teknik. Namun, menjadi mahasiswi di UPN Veteran Jawa Timur hanya ia lalui selama 2 semester. Ada sebuah alasan yang membuatnya harus melepas perjuangannya di luar kota tersebut.

Kemudian atas anjuran orang tua dan guru-gurunya, akhirnya Siti Mairoh memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya di Tuban dan memilih Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban. Satu tahun menjadi mahasiswa IAINU Tuban, kemudian ia mendapatkan kesempatan untuk terjun di sebuah lembaga Taman Kanak-Kanak bernama TK SBB “Bina Bakti”. Selama dua tahun ia mengabdikan diri menjadi pengajar di TK tersebut. Kemudian ia mendapatkan kesempatan untuk terjun di lembaga Sekolah Dasar yaitu UPT SD Negeri Bektiharjo 2 sebagai Tenaga Administrasi Sekolah sekaligus sebagai pembina seni hadroh di lembaga tersebut hingga saat ini.

NAMA	SITI MAIROH
NIM	2111047
FAKULTAS	TARBIYAH
ANGKATAN	20211
PROGRAM STUDI	S1 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PERIODE	20242

No	Periode	Hari/Tgl Pertemuan	Catatan Pertemuan/Konsultasi PA	Keterangan
1	20242	20 Juni 2025	Pengajuan keselulurahn Bab dan ACC Sidang	Pengajuan keselulurahn Bab dan ACC Sidang
2	20242	16 Juni 2025	Revisi Bab V dan Perbaikan abstrak	Revisi Bab V dan Perbaikan abstrak
3	20242	05 Juni 2025	Persetujuan Bab IV dan Bimbingan Bab V	Persetujuan Bab IV dan Bimbingan Bab V
4	20242	14 Mei 2025	Revisi Bab IV	Revisi Bab IV
5	20242	07 Mei 2025	Bimbingan Bab IV	Bimbingan Bab IV
6	20242	23 April 2025	Revisi hasil seminar proposal	Revisi hasil seminar proposal
7	20242	30 Desember 2024	Verifikasi ulang Bab I - dan Persetujuan Seminar Proposal	Verifikasi ulang Bab I - dan Persetujuan Seminar Proposal
8	20242	26 Desember 2024	Revisi Bab III	Revisi Bab III
9	20242	17 Desember 2024	Revisi Bab II dan Bimbingan Bab III	Revisi Bab II dan Bimbingan Bab III
10	20242	10 Desember 2024	Revisi Bab I dan Bimbingan Bab II	Revisi Bab I dan Bimbingan Bab II
11	20242	26 November 2024	Bimbingan Bab I	Bimbingan Bab I
12	20242	18 November 2024	Verifikasi judul dan pengajuan rumusan masalah	Verifikasi judul dan pengajuan rumusan masalah

Mengetahui,
Dosen Pembimbing 1

FATHUL AMIN
NIDN.2117086401

TUBAN, 23 JUNI 2025
Mahasiswa

SITI MAIROH
2111047